

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

di MIN 1 REJANG LEBONG

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Manajemen Pendidikan**



Disusun Oleh :

WINDI SETIA NINGSIH

NIM. 21861019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN AJARAN 2023**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windi Setia Ningsih
NIM : 21861019
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 01 Januari 1995

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong” benar-benar murni hasil karya penulis, terkecuali yang dicantumkan namanya. Apabila dikemudian hari ada kesalahan dan kekeliruan didalamnya. maka hal tersebut sepenuhnya tanggungjawab penulis sendiri.

Demikianlah surat pernyataan bebas plagiasi ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juni 2023





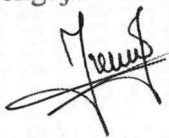

Menyatakan

Windi Setia Ningsih
NIM. 21861019

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong,” yang di tulis oleh saudara **Windi Setia Ningsih**, NIM 21861019, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.

Curup, Agustus 2023

<p>Ketua,</p>  <p>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd. NIP. 196512121989031005</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP. 196609251995022001</p>	<p>Tanggal</p> <p>08 Agustus 2023</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I,</p>  <p>Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd NIP. 196202042000031004</p>	<p>Tanggal</p> <p>08 Agustus 2023</p>

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Windi Setia Ningsih

NIM : 21861019

Judul : Kurikulum Merdeka Belajar ; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1

Rejang Lebong

Pemimbing I



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pasca Sarjana IAIN Curup









Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP 197511082003121001

HALAMAN PENGESAHAN

No: *Cur*/In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul **“Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong,”** yang di tulis oleh saudara **Windi Setia Ningsih**, NIM 21861019, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd. NIP. 196512121989031005	Sekretaris / Pembimbing II,  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004
Penguji Utama,  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP. 196609251995022001	Tanggal 08 Agustus 2023
Penguji I / Pembimbing I,  Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd NIP. 196202042000031004	Tanggal 08 Agustus 2023
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. NIP. 197504152005011009	Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. H. Santarto, M.Pd. NIP. 197409212000031003

ABSTRAK

Nama Windi Setia Ningsih, NIM. 21861019, *Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.

Kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Phenomenological research*. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dengan baik. Pertama, Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota Se-Indonesia. Kedua, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menyusun perangkat ajar, menyiapkan persiapan pembelajaran, melakukan implementasi secara langsung, mengevaluasi materi/hasil belajar. Ketiga, Pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu melakukan pembinaan kepada guru tentang pemahaman pengelolaan kurikulum merdeka belajar (*planning*), merencanakan kebutuhan guru seperti pembagian tugas pokok pengajaran, menyusun program dan merencanakan monitoring juga evaluasi (*Organizing*), memilih penempatan guru sesuai kemampuan yang dimiliki (*Staffing*), melaksanakan kegiatan pembinaan seperti perencanaan pembentukan kelompok kerja, pelatihan kebutuhan terkait kurikulum merdeka (*Directing*), melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, baik di sekolah maupun dengan instansi lain (*Coordinating*), memberikan laporan perkembangan implementasi pembelajaran dan hal yang diperlukan dalam kurikulum merdeka belajar (*Reporting*), menyiapkan anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar (*Budgeting*). Keempat, Hambatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah kurangnya sarana prasarana, tidak memiliki pengalaman, akses yang terbatas, perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang beragam.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka Belajar, Pengelolaan, Implementasi

ABSTRACT

Name Windi Setia Ningsih, NIM. 21861019, Curriculum Merdeka Belajar; Management & Implementation at MIN 1 Rejang Lebong, thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2021.

The curriculum has an important role in realizing learning objectives. The curriculum as an educational design has a very strategic position in all aspects of educational activities. Given the importance of the role of the curriculum in education, the preparation must refer to a solid and strong foundation.

The purpose of this study is to determine the implementation of the management of the Independent Learning Curriculum at MIN 1 Rejang Lebong. The research was conducted by qualitative methods with Phenomenological research type. Data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data sources consist of primary data sources, namely observations and interviews, and secondary data sources, namely books and other documents. The collected data is then analyzed by reduction methods, data presentation and conclusions.

The results of this study show that the implementation of the management of the independent learning curriculum at MIN 1 Rejang Lebong has been implemented well. First, the policy of the independent learning curriculum at MIN 1 Rejang Lebong is implemented in accordance with Law No. 20/2003: Article 1 paragraph 19 and the policy of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia is contained in the presentation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia before the heads of provincial, district / city education offices throughout Indonesia. Second, the implementation of the Independent Learning Curriculum at MIN 1 Rejang Lebong is carried out by compiling teaching tools, preparing learning preparations, implementing directly, evaluating learning materials/outcomes. Third, the management of the independent learning curriculum at MIN 1 Rejang Lebong is carried out through several stages, namely coaching teachers on understanding the management of the independent learning curriculum (planning), planning teacher needs such as the distribution of main teaching tasks, compiling programs and planning monitoring and evaluation (Organizing), selecting teacher placement according to their abilities (Staffing), carrying out coaching activities such as planning the formation of working groups, training needs related to the independent curriculum (Directing), collaborating in carrying out the tasks that have been given, both in schools and with other agencies (Coordinating), providing progress reports on the implementation of learning and things needed in the independent curriculum learning (Reporting), preparing the budget needed in implementing the learning of the independent learning curriculum (Budgeting). Fourth, the obstacles to the implementation of independent learning curriculum learning at MIN 1 Rejang Lebong are lack of infrastructure, lack of experience, limited access, differences in the learning abilities of diverse students.

Keywords : Curriculum Merdeka Belajar, Management, Implementation

MOTTO

***~Manusia sukses bukan karena
BISA atau TIDAK,
Tapi karena MAU atau TIDAK~***

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- *Ayahku Suherman dan Ibuku Supriati, Adikku Endah Lestari semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan kalian.*
- *Bunda Mufidatul Chairi sebagai atasan dan ibu kedua ku yang sudah mendukung, memberi semangat serta nasihat.*
- *Suamiku tercinta, Anjar yang selalu memberikan dukungan*
- *Calon anakku yang selalu menemani dan mengerti dengan keadaan sehingga aku bisa menyelesaikan tesis tepat pada waktunya*
- *Tim ara ara kimochi Ayuk Ria Sandi sebagai ibu rempong dan Affrilia Nafa Sundari yang selalu setia membersamai proses tesis ini.*
- *Almamater tercinta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul “*Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong*” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Pasca Sarjana (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M. Pd selaku Direktur Pasca Sarjana.
6. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup.
8. Bapak Dr. H Saidil Mustar, M. Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memimbing penulisan tesis ini.
9. Bapak Prof.Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku penasehat akademik

10. Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd selaku Penguji Utama
11. Segenap Dosen Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
12. Kepada Ibunda dan ayah handa tercinta dan adikku serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
13. Keluarga besar MIN 1 Rejang Lebong serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal dari gerakan pemikiran untuk mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa Tesis ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik *konstruktif* senantiasa penulis harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapi studi di kesempatan lain.

Akhirulkalam, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, 06 Juni 2023
Penulis,

Windi Setia Ningsih
NIM. 21861019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furū</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK/DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	10
2. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	14
3. Fungsi Pengelolaan	18
4. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	26
5. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	30
6. Struktur Dan Kerangka Kurikulum Merdeka.....	34
7. Arah Perubahan dalam Kurikulum Merdeka	36
8. Keunggulan Kurikulum Merdeka	37
B. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46

E. Teknik Analisa Data	48
F. Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.....	54
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong	54
2. Struktur Organisasi Madrasah.....	57
3. Sarana Dan Prasarana Madrasah.....	57
4. Struktur organisasi	58
5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa.....	59
B. Hasil Penelitian.....	61
a. Kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.....	62
b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong	64
c. Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong	67
d. Hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong	70
C. Pembahasan.....	71
a. Kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.....	71
b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong	76
c. Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong	81
d. Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.....	92
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	96
1. Simpulan	96
2. Implikasi	98

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong.....	55
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan MIN 1 Rejang Lebong	59
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Rejang Lebong	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.¹ Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani *Curir* yang artinya pelajari dan *curere* yang artinya tempat berpacu, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Sedangkan menurut Nana Syaodih S dalam Muliawan, kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran (studi ilmu) yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa, kurikulum menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap bahasan maupun uraian tentang materi dan bahan ajar yang harus diberikan guru kepada siswanya.²

Landasan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi penyusun kurikulum (makro), tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan juga guru atau pihak lainnya yang terkait dengan tugas pengelolaan pendidikan. Dengan posisinya yang sangat penting ini,

¹ Rasmini Deriwanto, "Implementasi Kurikulum PAI : Kurikulum Ideal , Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Di SMKs 6 Pertiwi Curup" 9 (2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.428>.

² Betahana Khoiriah and Deriwanto Deriwanto, "Implementasi Hidden Curriculum Pada Proses Pembelajaran Di RA Tunas Literasi Qur'ani," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.427>.

penyusunan dan pengembangan kurikulum harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.³

UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah”. Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami 12 kali perubahan. Terakhir kurikulum berubah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dan sekarang kurikulum 2013 sedang diubah menjadi kurikulum Merdeka Belajar.⁴

Di masa sekarang ini, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program “Merdeka Belajar”. Dalam program tersebut terdapat banyak kegiatan yang sejatinya dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas pendidikan di sekolah, terutama oleh guru. Program itu meliputi: KIP Sekolah, Digitalisasi Sekolah, Prestasi dan Penguatan Karakter, Guru Penggerak, Kurikulum Baru,

³ Rosmiaty Azis, “Implementasi Pengembangan Kurikulum,” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.

⁴ Titin Anggraini, Saidil Mustar, and Dini Palupi Putri, “Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI” 2, no. 2 (2020).

Revitalisasi Pendidikan Vokasi, Kampus/Sekolah Merdeka, serta Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa.

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.

Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Program Merdeka Belajar di atas tentulah sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain.⁵

Kurikulum Merdeka yang menekankan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI/bentuk lainnya mengacu pada struktur kurikulum. Struktur Kurikulum SD/MI/bentuk lain yang sederajat yang sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu (1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, (2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Selain penyelarasan proses pembelajaran yang mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dan nomor 009/H/KR/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran, juga dalam proses asesmen yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasilnya.⁶

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Muhammad Fakhri Khusni 2022 dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik

⁵ Evi Hasim, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 2020, 68–74.

⁶ Abdul Zahir and Rahmawati Nasser, “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur” 2, no. 2 (2022): 1–8.

analisis data model interaktif berupa penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan, Dalam hal ini perancangan kurikulum di MIN 1 Wonosobo dirancang dengan berbagai pola, diantaranya dengan penggunaan struktur kurikulum yang berlaku pada semua mata pelajaran umum dan PAI. Kurikulum pendukung seperti intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk implementasi yang diterapkan, MIN 1 Wonosobo belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka belajar keseluruh kelas, mengingat banyaknya beban belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, sesuai dengan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor: B-7247/Kw.07.2/1/PP.00/07/2022 tanggal 14 Juli 2022 perihal Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023, MIN 1 Rejang Lebong terpilih sebagai salah satu Madrasah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Madrasah tersebut. Sebagai pendidikan formal MIN 1 Rejang Lebong mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁷ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong adalah satuan pendidikan negeri yang berbasis agama yang cukup terkenal dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk dapat menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama.

Untuk mengimplementasikan program kurikulum merdeka belajar perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran. Kebijakan

⁷ Yanto, M dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>

merdeka belajar menjadi pembelajaran yang bisa berdampak pada perubahan pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya. Serta cara pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SD/MI secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di MI, serta diharapkan bisa menjadi contoh peningkatan kualitas dan rujukan bagi MI lainnya.

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan pada saat ini. Oleh karena itu, pemerintah pada saat ini mengeluarkan suatu kebijakan dengan menerapkan suatu kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar.

Dalam pelaksanaannya tentu karena ini merupakan kurikulum terbaru, para pengelola mulai dari kepala madrasah, para guru tentu harus meningkatkan sumber daya manusianya. Mengingat hal ini merupakan hal yang baru dalam pelaksanaannya, tentu harus mengevaluasi kelemahan-kelemahann dalam pengelolaan dan implementasi kurikilum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti judul “Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas banyak sekali yang membahas tentang kurikulum merdeka belajar, untuk menghindari biasanya tentang pembahasan kurikulum merdeka belajar, maka peneliti fokuskan pada Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Penelitian ini hanya terfokus pada anak-anak kelas 1 dan kelas 4 di MIN 1 Rejang Lebong. Berpusat pada pengelolaan dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong.

Dari rumusan masalah maka peneliti menyusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong ?
4. Apa hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong
2. Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong
3. Mengetahui pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memunculkan analisis terbaru mengenai teori tentang Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan.
 - b. Mengomparasi beberapa teori manajemen pendidikan dengan teori mutu serta kualitas pendidikan nasional.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga/Sekolah
 - 1) Mendapatkan evaluasi rinci mengenai pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar

- 2) Mendapatkan referensi untuk peningkatan manajemen pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam lingkup satuan pendidikan.
- 3) Meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam lingkup terkecil

b. Bagi Peneliti

- 1) Memperdalam informasi mengenai manajemen pendidikan khususnya pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar.
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki dalam penerapan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekitar penelitian.
- 3) Memberikan wujud nyata peneliti sebagai akademisi dalam studi pencapaian gelar magister pendidikan kepada masyarakat.

c. Manfaat Praktis bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Mengevaluasi sistem Kurikulum Merdeka Belajar secara umum.
- 2) Menemukan metode terbaru dalam manajemen Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan tahap atau proses pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Menurut Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: “ Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”⁸

Menurut Hamalik, implementasi kurikulum itu adalah diterapkan/dilaksanakannya program kurikulum yang sudah dikembangkan sebelumnya, lalu di praktikan menggunakan pengelolaan yang sudah direncanakan, sembari dilakukannya penyesuaian keadaan yang ada di lapangan, karakter siswa dalam segala hal mulai dari perkembangan emosional, intelektual dan juga fisik masing-masing siswa.⁹

Implementasi sebuah kurikulum berkaitan dengan penggunaan kurikulum secara nyata/actual. Aktualisasi kurikulum yang berbentuk konsep/tulisan akan diterapkan kedalam tingkah laku nyata.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan program berkaitan dengan kegiatan menyusun rancangan kurikulum. Kegiatan menerapkan rancangan

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2011) hal. 70

⁹ Siti Ghaida et al., “*Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD*” 7, no. 1 (n.d.): 1–9.

kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berupa kegiatan untuk menilai proses pembelajaran.

Guru menjadi actor penting dalam implementasi sebuah kurikulum. Konsep yang dirumuskan pada sebuah kurikulum akan dipraktekkan secara langsung dalam pembelajaran.

Menurut pernyataan Katuuk, implementasi kurikulum dapat dilihat dalam dua sudut pandang yaitu sebagai instrumen dan sebagai proses. Sebagai instrumen, implementasi berperan dalam mewujudkan gagasan, ide, dan/atau tujuan kurikulum. Implementasi kurikulum sebagai suatu proses sebagai upaya mewujudkan tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.¹⁰

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahannya yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.”¹¹

Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program implementasi

¹⁰ Andri Noviatmi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & Iv Sd Di,” 2015.

¹¹ Agustino, Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, 2006, Bandung: CV. Alfabeta, Hal. 124

dalam pandangan Agama Islam, yaitu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ar Rad ayat 11.

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad:11).

Berdasarkan keterangan arti dari ayat diatas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri dimana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Dengan adanya implementasi maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Warwick dalam bukunya Syukur Abdullah, mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating Conditions*), dan faktor penghambat (*Impending Conditions*).¹²

¹² Abdullah Syukur, *Laporan Temu Kajian Posisi dan Peran Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation, 1998, hal. 17

Lebih lanjut Syukur menjelaskan bahwa pengertian dan unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut:¹³

- a. Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri dari atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
- b. Proses implementasi dalam kenyataan yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai "*outcomes*" serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.
- c. Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu:
 - 1) Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan (fisik, social budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.
 - 2) Target group yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
 - 3) Adanya program yang dilaksanakan.
 - 4) Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat dilihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan

¹³ Abdullah Syukur, *Laporan Temu Kajian Posisi dan Peran Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation, 1998, hal. 398

perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaannya meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi materi, tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran, dengan demikian kita dapat mengetahui tujuan dan proses pembelajaran dengan baik.

2. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu “Management” yaitu ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Manajemen diperlukan dalam peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia.¹⁵ Teknik dan strategi yang digunakan akan menentukan berhasil tidaknya organisasi dalam mewujudkan tujuannya.¹⁶

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun

¹⁴ Umami Inayati (STAI Attanwir Bojonegoro), “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI” 2 (2022): 293–304.

¹⁵ Yanto, M “Manajemen Keterampilan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia* 1 (2018): 167-177, <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.701>

¹⁶ Yanto, M and Ummul Khair, “Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup,” *Tadris : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 76, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.851>.

2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁷

Sedangkan menurut Hamidi dan Lutfi, “Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga”.¹⁸

Lebih lanjut Hasibuan mengatakan “Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁹

Ari Kunto mengungkapkan Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan aturan atau pengurusan.²⁰ Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dikatakan pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Menurut Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok

¹⁷ Alfian Erwinsyah, “Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran,” 2016, 80–94.

¹⁸ Hamidi, Lutfi, *Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). Hal. 153

¹⁹ Fory. A Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, Ideas Publishing, 2016.

²⁰ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (PT Rincka Cipta, 1993.) hal. 31

yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pemimpinan (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*).²¹ Salah satu teori manajemen yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar adalah teori manajemen Luther Gullick yang dikenal dengan teori manajemen POSDCORB. Singkatan dari: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Staffing* (Kepegawaian), *Directing* (Pelaksanaan), *Coordinating* (Koordinasi), *Reporting* (Pelaporan), dan *Budgeting* (Keuangan).²² Luther Gullick mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni. Gullick mendefinisikan manajemen sebagai bidang ilmu pengetahuan (*Science*) yang dipakai untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

²¹ Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*.

²² Solihin Bin Nidin, Ferry Simanjuntak, and Victor Deak, "Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja" 3, no. 2 (n.d.): 114–25.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²³ Sedangkan menurut Suwardi, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Dari teori-teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah deprogram dalam dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, kebersihan kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lain yang berhubungan dengan guru sebagai manajer kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang di inginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, serta berfokus dalam mengembangkan minat dan juga bakat siswa sejak dini.

²³ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006.) hal. 17

²⁴ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2007) hal. 30

3. Fungsi Pengelolaan

Manajemen adalah proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat tercapai secara efektif.²⁵ Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) di atas secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan, koordinasi, pelaporan, dan keuangan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun semuanya, tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai.²⁶ Menurut Kenneth D. moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian.²⁷ Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada

²⁵ Yanto, M. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital" 8, no. 3 (2020): 176–83, <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/166>.

²⁶ Putri Elizah et al., "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19" XX (2022).

²⁷ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.) hal. 90

muridnya. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang planning sebagai berikut, yaitu “ *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activitation believed necessary to achieve desired result.*”²⁹

“Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kejadian atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang berhubungan dengan pengaturan struktur melalui penentuan kegiatan-

²⁸ Yanto, M “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Memunculkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 8, no.3 (2020): 176-183, <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/166>”

²⁹ Nidin, Simanjuntak, and Deak, “Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja.”

kegiatan untuk mencapai tujuan.³⁰ Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Purwanto mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokkan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

c. Kepegawaian (*Staffing*)

Kepegawaian merupakan keseluruhan fungsi personil. Tujuan program staffing adalah menempatkan karyawan yang efisien dalam jumlah cukup, yang masing-masing mampu melaksanakan tujuan sebuah organisasi atau lembaga. Aktivitas penempatan staf berpusat pada manajemen personalia atau sumber daya manusia, termasuk ke dalamnya administrasi gaji dan upah, tunjangan karyawan, wawancara, rekrutmen,

³⁰ Jumira Warlizasusi Putri Susilawati, Lukman Asha, Ifnaldi, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa" 5 (2022): 478-84.

³¹ Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16

pemecatan, pelatihan, pengembangan manajemen, keamanan karyawan, kebijakan pendisiplinan, prosedur keluhan dan kehumasan.³²

Tujuan program *staffing* adalah untuk menempatkan sumber daya manusia yang tepat di tempat yang tepat demi mendukung visi, misi organisasi. Dalam proses *staffing* semua sumber daya yang ada dalam setiap divisi terikat dalam sebuah sistem kerja yang saling mendukung untuk tujuan yang sama.

Lembaga pendidikan adalah salah satu organisasi yang harus mendapatkan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dan benar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus melakukan penataan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan yang selama ini pola penataannya tidak memperhatikan konsep dasar dan praktik manajemen sumber daya manusia modern.

d. Pelaksanaan (*Directing*)

Terry dalam buku yang dikutip oleh Baharruddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³³

Directing adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha usaha bimbingan, memberikan guidance, saran-saran, perintah-perintah, instruksi-instruksi, agar tujuan yang telah ditentukan semula dapat dicapai.

³² Victor Deak et al., "Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi" 1, no. 5 (2022): 1113–28.

³³ Baharuddin dan Moh, Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). Hal. 105

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya anggota kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama. Menurut Mooney dan Relay, “Koordinasi adalah pengaturan yang teratur dari upaya kelompok untuk memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama.”³⁴ Menurut Charles Worth “Koordinasi adalah pengintegrasian beberapa bagian ke dalam suatu lubang yang teratur untuk mencapai tujuan pemahaman.”

Coordinating atau koordinasi adalah kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terjadi pekerjaan yang sama dikerjakan oleh orang yang berbeda pada bagian yang berbeda. Dengan adanya koordinasi tugas untuk tiap-tiap bagian, pekerjaan akan dikerjakan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi tumpah tindih pekerjaan. Koordinasi adalah sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha (*efforts*) untuk mencapai pengaturan waktu (*timing*) dan dipimpin (*directing*) dalam hasil pelaksanaan yang harmonis dan bersatu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

³⁴ Nidin, Simanjuntak, and Deak, “Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja.”

f. Pelaporan (*Reporting*)

Gulick mengatakan bahwa *reporting is a keeping those to whom executive is responsible informed as to what is going on, which thus includes keeping himself and his subordinates informed through records, research and inspection.*³⁵ Pelaporan pada umumnya disebut sebagai bentuk hubungan masyarakat atau public relations.

Reporting berarti segala sesuatu kegiatan dari berbagai bagian dalam organisasi harus memiliki laporan tentang kondisi dan situasi pekerjaan dalam mencapai tujuan sehingga dalam laporan dapat terlihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja actual dengan setandar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja actual dan yang diharapkan., manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Fungsi dari reporting adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Dimana ia akan merencanakan yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.

g. Keuangan/Pendanaan (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan alat manajemen yang efektif selama penentuan dan pembuatan anggaran, berbagai kebutuhan. Pencapaian yang cermat, akuntansi dan control diperlukan dalam penganggaran.

³⁵ Deak et al., "Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi."

Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melalui kepala Madrasah. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen keuangan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan.

Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran uang. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan otorisator. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lain yang dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

h. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Daryanto, Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³⁶ Tolak ukur hasil pendidikan dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar mengajar, padahal antara keduanya memiliki arti yang berbeda meskipun saling berhubungan.

Sedangkan menurut Sudijono mengatakan evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk melihat sesuatu.³⁷ Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang.

4. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara filosofis, kurikulum seharusnya mampu menghantarkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan social yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.³⁸

³⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 2

³⁷ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2006). Hal. 7

³⁸ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 13–28.

Transformasi pendidikan di Indonesia dimulai dari merdeka belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021. Kebijakan penentuan kelulusan peserta didik ini merupakan episode 1 yang menandai awal pelaksanaan kebijakan merdeka belajar.³⁹

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah mengeinterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.⁴⁰

Kata “merdeka” pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai tiga arti, yakni (1) Bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri; (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan; (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.⁴¹

³⁹ Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.

⁴⁰ Suri Wahyuni Nasution, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

⁴¹ Nensi Nofa Nofia, “Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka’ Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia,” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 61–72, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>.

Menurut Hamka, kata “Merdeka” mempunyai tiga dimensi: (1) Merdeka kemauan, bermakna berani menyuruh dan menciptakan perkara yang baik dan diterima oleh masyarakat; (2) Merdeka pikiran, atau bebas menyatakan pikiran; (3) Kemerdekaan jiwa, atau bebas dari ketakutan.⁴²

Dalam konteks merdeka belajar, pandangan Hamka memberikan makna bahwa dalam belajar harus dilakukan dengan membangun kemauan dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan.

Esensi kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Peluncuran kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka belajar ini bersamaan dengan adanya pandemic *Covid-19* di Indonesia. Pengelola pendidikan khususnya kepala sekolah mendapatkan tantangan yang luar biasa dalam memahami implementasi merdeka belajar ini.

Namun dalam PP No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 38 ayat 2 dijelaskan bahwa Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan Peserta didik.⁴³

⁴² Nofia.

⁴³ “Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2021.

Artinya perubahan disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan, sehingga pengelola pendidik tidak resah dengan adanya kebijakan-kebijakan merdeka belajar. pada sistem nasional pendidikan itu mengisyaratkan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan potensi sekolahnya masing-masing.

Sekolah memiliki ruang yang sangat luas untuk menentukan proses belajar disekolahnya. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau mersepons perubahan-perubahan yang terjadi.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi.

Makarim menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.⁴⁴

⁴⁴ Hadie Efendy, "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 3 Pamekasan)," *Jurnal Fikrotuna : Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (2018): 101-10.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stress dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya.

5. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kebijakan pengembangan kurikulum akan sangat menentukan seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dilaksanakan. Kurikulum memberikan arah yang terencana dan jelas terhadap kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan nampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan”.

Dalam konsep merdeka belajar, ada beberapa hal yang perlu dikaji lebih lanjut yaitu penyederhanaan kurikulum, penyelenggaraan ujian nasional, penyederhanaan RPP, profesi guru.⁴⁵

Pertama adalah penyederhanaan kurikulum. Tujuan utama menyederhanakan kurikulum adalah membuat kurikulum lebih relevan sehingga kompetensi lulusan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang selama ini dijadikan panduan pendidikan disederhanakan.

Kedua, penyelenggaraan ujian nasional. Selama ini ujian nasional dirasakan berat oleh sekolah-sekolah, tidak hanya siswa tetapi juga guru. Banyak waktu digunakan sekolah-sekolah untuk menyiapkan ujian nasional terutama menjelang pelaksanaannya. Menyelenggarakan praksis pendidikan sesuai dengan kurikulum saja sudah berat, apalagi harus mencapai standar nasional sebagai keberhasilan belajar. Keputusan menteri pendidikan menghapus ujian nasional, diganti dengan asesmen kompetensi dan karakter.

⁴⁵ Agustinus Tangu Daga, “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar),” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2 (2020): 103–10, <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

Ketiga, penyederhanaan RPP, jika dalam RPP sebelumnya terdiri atas 10-13 komponen. Maka dalam merdeka belajar hanya diubah menjadi 3 komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tujuan penyusunan RPP yaitu untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu wacana yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah merdeka belajar. tiga kebijakan lain yakni mulai tahun 2021 tidak ada ujian nasional dan diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang dilakukan ditengah jenjang sekolah, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik baru.⁴⁶

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk

⁴⁶ Daga.

- memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
 - c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
 - d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.⁴⁷

Makarim membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa sebuah alasan. Pasalnya, penelitian yang terjadi yakni terkait dengan *Programme For International Student Assesment (PISA)* di tahun 2019 bahwa hal tersebut menunjukkan adanya hasil penilaian bagi para peserta didik yang menempati posisi keenam dari bawah yaitu 74 dari 79 negara, terkait bidang matematika dan literasi. Dengan demikian, bahwa menyikapi hal itu Nadiem membuat gebrakan penilaian dalam mengukur kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi survei karakter.

Oleh karena itu, bahwa literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, namun juga kemampuan dalam menganalisis bacaan. Sedangkan, dalam kemampuan numerasi yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mampu menerapkan sebagaimana konsep numerik dalam kehidupan nyata. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Merdeka Belajar 11," 2019.

sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.⁴⁸

UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah”.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

⁴⁸ Jurnal Manajemen and Pendidikan Islam, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam” 4, no. 2 (2022): 158–72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>.

Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

3) Permendikbudristek No. 262/M/2022:

Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.⁴⁹

6. Struktur Dan Kerangka Kurikulum Merdeka

Pasal 36 dalam peraturan pemerintah no 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyebutkan bahwa kurikulum terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Kerangka kurikulum merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum. Kemudian, pada pasal 38, disebutkan bahwa kerangka

⁴⁹ Kemendikbudristek, “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka,” n.d.

dasar kurikulum dan struktur kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Menurut Kemendikbudristek, struktur KM merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur, dan (2) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil pancasila. Selain itu, ditambah kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing.⁵⁰

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada pencapaian pembelajaran (CP). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL).

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran.

Satuan pendidikan menambahkan muatan local yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. satuan pendidikan

⁵⁰ Deni Hadiansah. "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru". Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 49.

dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 pilihan sebagai berikut: 1 mengintegrasikan kedalam mata pelajaran lain. 2 mengintegrasikan kedalam tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). 3 mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Terkait dengan pelaksanaan P5 muatan projek, muatan projeknya harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikait dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Kemudian, secara pengelolaan waktu pelaksanaan, projek dapat dilakukan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.

7. Arah Perubahan dalam Kurikulum Merdeka

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, diharapkan adanya perubahan paradigm dalam kegiatan pembelajaran. Pada tataran teknis, arah perubahan baru dalam KM adalah sebagai berikut:

- b. Fokus pada kompetensi dan materi esensial
- c. Capaian Pembelajaran (CP) dirumuskan sebagai gambaran kompetensi utuh sehingga mudah dipahami oleh pendidik.
- d. Pembelajaran di PAUD dan SD berorientasi pada penguatan fondasi literasi.
- e. Pembelajaran diluar pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PS)
- f. Keleluasaan dan kemudahan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan local sesuai kebutuhan peserta didik.
- g. Mendorong fleksibilitas bagi pendidik untuk mengajar sesuai dengan tahap kompetensi peserta didik.

- h. Mendorong pendidik untuk menggunakan perangkat ajar yang lebih variatif.⁵¹

Selain paradig di atas, IKM pun mengacu pada pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap capaian belajar siswa. Oleh karena itu, dalam KM pemerintah usahanya mengatur empat hal: (1) Kerangka dan struktur kurikulum, (2) profil blajar pancasila, (3) capaian pembelajaran, serta (4) perinsip pembelajaran dan asesmen.

Bedasarkan unsur kebaruan tersebut, maka arah perubahan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah sebagai berikut, pada jenjang SD / MI mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (ilmu pengetahuan alam dan social) sebagai pondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS terpisah di jenjang SMP.

8. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Secara konseptual, Plate mengungkapkan bahwa kegagalan suatu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kurikulum yang tidak selaras dengan tuntutan zaman. Konsekuensinya, kurikulum harus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, termasuk perubahan kondisi dari pandemic ke endemic.

Hal ini sejalan dengan gagasan Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan (2022) bahwa kurikulum harus disempurnakan untuk menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran pascapandemi. Oleh karena itu, untuk menjawab beberapa tantangan

⁵¹ Deni Hadiansah. " *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*." Bandung: YRAMA WIDYA,2022, hal. 43.

diatas, maka diperlukan kurikulum yang: (1) Lebih Sederhana (mudah dipahami dan diimplementasikan), (2) Fokus (memusatkan perhatian pada kompetensi dan karakter semua peserta didik), (3) Fleksibel (Mudah menyesuaikan), (4) Selaras (sesuai), (5) Bergotong royong, dan (6) Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.⁵²

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip perancangan kurikulum merdeka yang diperlukan adalah:

1. Lebih sederhana, perancangan implrmentasi kurikulum merdeka lebih sederhana dengan memusatkan perhatian dengan melanjutkan kebijakan, rancangan yang logis dan jelas, serta dukungan dan bantuan.
2. Focus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik dengan memusatkan perhatian dengan cara mengurangi materi atau konten kurikulum, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan literasi dan numerasi.
3. Fleksibel dengan memusatkan perhatian pada kemerdekaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran, kurikulum lebih relevan dan siap merespon dinamika perubahan, memberikan ruang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, pemerintah memberikan bantuan dan dukungan contoh perangkat ajar.
4. Selaras, dengan memusatkan perhatian pada keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogic), dan asesmen. Keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi pendidik.

⁵² Deni Hadiansah. “*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*”.” Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 38.

Keselarasan dengan kebijakan-kebijakan, keselaran antara capaian pembelajaran dan asesmen nasional.

5. Bergotong royong, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kombinasi pelibatan pakar, akademis dan praktisi (pendidik).
6. Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik, dengan perancangan berbasis data hasil kajian ilmiah, diawali dengan kegiatan evaluasi pada dokumen kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan alasan tersebut, menurut Mendikbudristek terdapat tiga keunggulan utama Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. Lebih Sederhana dan Mendalam (Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan).
- b. Lebih Merdeka (Pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik, sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pendidikan dan peserta didik).
- c. Lebih Relevan dan Interaktif (Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila).

Selain keunggulan diatas, penerapan kurikulum merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar pendidik, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Muhammad Husni Hamdani 2021 dengan judul “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di MI Al-Ikhlas Surabaya)” menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara berulang-ulang melalui analisis dalam situs tunggal dan lintas situs. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Untuk memperoleh data, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yang digali dari pandangan responden.

Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu *pertama*, Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengikuti tuntutan perkembangan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan *team work*, rapat kinerja, dan penentuan program prioritas; *kedua*, Pengorganisasian pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui guru yang serumpun dalam satu mapel, materi, pemilihan isi, penataan urutan isi, mengintegrasikan mutu akademik agar berprestasi pada *olimpiade science internasional* dengan

tidak meninggalkan nilai-nilai karakter siswa; *ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru melalui suatu pendekatan *student centre, learning cooperative, CTL, Quantum learning* dan PAKEM. *Keempat*, Pengawasan pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan melakukan analisis terhadap kebijakan atau peraturan pemerintah.; *kelima*, Evaluasi pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui prinsip keterbukaan, rutin, berkesinambungan, tegas dalam *reward* dan *punishment* serta melibatkan semua unsur dan dilaporkan secara periodik, yang ditandai dengan adanya laporan prestasi hasil belajar siswa, laporan keaktifan siswa, dan laporan kehadiran guru dengan memberikan umpan balik terhadap guru sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran.

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ikhlas sudah diterapkan pada siswa siswi di sekolah tersebut, namun untuk saat ini MI tersebut belum memiliki program khusus terkait dengan kurikulum merdeka belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan kurikulum sebelumnya meskipun sudah mulai diterapkan secara paktik terkait dengan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarto dkk pada tahun 2021 mengambil tema mengenai “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA” dengan subjek penelitian pembelajaran IPA di SDN 21 Macanang. Pengumpulan data menggunakan dua instrumen yaitu peneliti merupakan instrumen utama atau alat pengumpul data yang utama. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pencari fakta dan sebagai pengamat, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan penggalian fakta dan melakukan pengamatan terhadap segala kegiatan yang berlaku secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket, lembar pencatatan dokumen, dan lembar pencatatan harian. Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data M. B.Miles & A. M. Huberman (1984) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa bahwa SDN 24 Macanang telah banyak mengimplementasikan program merdeka belajar. Namun, perlu digaris bawahi bahwa implementasi tersebut di atas masih sederhana. Karena itu, pihak SDN 24 Macanang mengharapkan adanya sosialisasi implementasi Program Merdeka Belajar yang lebih intens.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Phenomenological research*, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian kualitatif, dengan meneliti kondisi objek alamiah, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan analisis data secara kualitatif, serta menghasilkan hasil laporan dengan kata-kata, makna dan deskripsi.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali gambaran secara lebih jelas dan mendalam, sebagaimana yang disebutkan oleh siddiq bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dimana data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran.

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 45.

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁵⁴

Dengan demikian laporan yang akan ditulis oleh peneliti dapat menjelaskan gambaran yang berkaitan tentang Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan dan Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong. Peneliti juga akan berusaha untuk menjelaskan secara detail dan terperinci tentang setiap langkah yang diambil, mulai dari perencanaan hingga tahap pengawasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 1 Rejang Lebong. Jl. Dr. Ak, Ghani No. 105 Kelurahan Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁵⁵ Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

⁵⁴ Umar Sidiq and Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) Hal. 13

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.129

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan. Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala MIN 1 Rejang Lebong, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas 1 dan 4, dan Siswa-siswi Di MIN 1 Rejang Lebong. Dalam mencari data yang akurat penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah MIN 1 Rejang Lebong, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas 1 dan kelas 4 di MIN 1 Rejang Lebong.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung. Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat mendukung di sebut sebagai data skunder, data skunder ini dapat berupa : Buku, Jurnal, Artikel, serta sumber lain yang membahas mengenai Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkret. Teknik pengumpulan data nya, yaitu :⁵⁶

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif penelitian bisa dengan menggunakan observasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan penulis langsung terjun ke lapangan, untuk mengamati variable yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan langsung meninjau semua aktivitas guru serta siswa/i.

Observasi juga dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian. Metode observasi sebagai metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, khususnya di MIN 1 Rejang Lebong yang dijadikan tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara (interview) merupakan alat pengumpul informasi dengan

⁵⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32.

mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada responden akan membuat responden memberikan jawaban secara lisan tanpa batasan sesuai pandangan dari narasumber dari berbagai aspek berdasarkan pemikiran dan pendirian dari responden itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur.

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung atau Tanya jawab secara lisan kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru kelas berkaitan dengan pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁷

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan judul Pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1

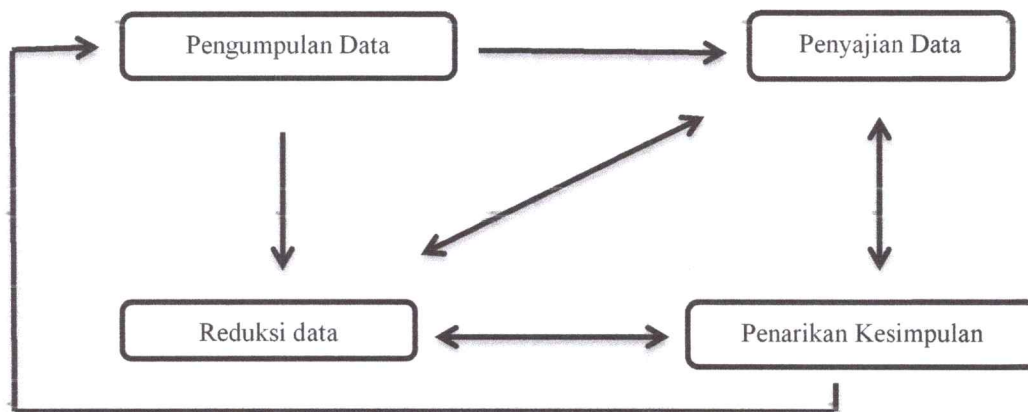
⁵⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 92.

Rejang Lebong, maka dokumen yang termasuk ke dalam pengkajian dokumen merupakan dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang Profil, Visi Misi MIN 1 Rejang Lebong, Sk tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, serta foto-foto yang diambil langsung untuk mendukung laporan penelitian sehingga berdasarkan dokumen instrument dan foto yang diperoleh mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan teknik yang ada dalam setiap penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Akan tetapi teknik analisis data ini disesuaikan dengan penelitian data yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data deskriptif ini difungsikan untuk menggambarkan data faktual serta aktual dari responden yang penulis temukan dilapangan. Adapun langkah yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan Komponen Analisia Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Miles dan Huberman,⁵⁸ menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Pertama, analisa data kualitatif memperlihatkan hubungan yang saling terkait merupakan aliran siklus, dimana pengumpulan data diposisikan sebagai komponen integral dari kegiatan analisis data.⁵⁹

Kedua, Reduksi Data (*Data Reduction*), proses reduksi data dilakukan sejak awal langkah analisa data ini ini dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian yang dilakukan. Teknik reduksi data yang ditemukan dilapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan yang didapat dilapangan kemudian dirangkum, dipilih hal pokoknya kemudian menentukan tema atau

⁵⁸ Miles, Mattew B, dan A, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis. A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rphidi. Analisis Data Kualitatif: (Jakarta: Universitass Indonesia Press, 1992) hal. 20

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

polanya. Dilakukan dengan perincian sistematis dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahapan reduksi ini diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber data, yakni dari hasil pengamatan, wawancara, dan penelaahan terhadap dokumentasi.

Reduksi data meliputi: (a) meringkas data, (b) mengkode, (c) menelusur tema, (d) membuat gugus-gugus. Caranya: Seleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.⁶⁰

Ketiga, Penyajian Data (*Data Display*), setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu memaparkan informasi keseluruhan data yang dihasilkan dari penelitian lapangan, selanjutnya disusun dalam bentuk yang terpadu sehingga mempermudah untuk memperlihatkan. Memanfaatkan dan menafsirkan sebelum pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif ini dapat berupa bagan, teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan ataupun uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu. Langkah *display* dilakukan secara seluruh rangkaian reduksi dan selesai dilakukan, yang kebanyakan dipergunakan pada penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Keempat, Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang

⁶⁰ Rijali.

diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil keputusan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁶¹

Langkah dalam penarikan kesimpulan adalah langkah yang terakhir dari kegiatan analisa data kualitatif yang mengambil kesimpulan dimaksudkan sebagai pemberi makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu aspek-aspek yang diteliti.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan bagaimana pengelolaan & implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

⁶¹ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif," Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017, 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

F. Keabsahan Data

Dalam kegiatan penelitian uji keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan guna menguji kebenaran suatu data hasil penelitian. Adapaun teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau dilain waktu (triangulasi waktu)⁶².

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik diatas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala madrasah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memasukkan data mana yang lebih akurat.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 173

3. Triangulasi Waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar dan focus, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data dilain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan menguji keabsahan data melalui beberapa sumber. triangulasi teknik digunakan dengan menguji keabsahan data pada satu sumber tapi dengan berbeda metode, misalnya setelah melakukan wawancara pada satu guru juga dilakukan observasi pada guru tersebut. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan wawancara atau observasi pada satu sumber namun pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong mengenai Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian, dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut;

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong

Awal mula berdirinya MIN 1 Rejang Lebong ini diberi nama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas kelulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 1 Rejang Lebong ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang

kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, dan 1 WC guru.

Sekolah MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2016 maka MIN 01 Dusun Curup mengalami perubahan status menjadi MIN 1 Rejang Lebong.⁶³

Sejak peralihan fungsi tersebut, MIN 1 Rejang Lebong telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan :

Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong

Tabel 4.1

No	Nama	Tahun
1	H. Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra, BA	1971 – 1977
3	Rosmala Dewi, BA	1977 – 1981
4	M. Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono, S. Ag	1986 – 1995
6	Johan Hamzah, S. Pd.I	1995 – 2003
7	M. Johan, S. Pd.I	2003 – 2006
8	Yusrijal, M.Pd	2006 – 2012
9	Wawan Herianto, S.Pd., MM	2013 -2020
10	Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I	2020 sampai dengan sekarang

Sumber : Dokumentasi MIN 1 RL

⁶³ Data MIN 01 Rejang Lebong

Visi , Misi , dan tujuan Madrasah

Adapun Visi dan Misi MIN 1 Rejang Lebong adalah :

Visi : Terwujudnya Siswa / Siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif

Misi :

1. Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
2. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama.
5. Membudayakan gemar membaca.
6. Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang
IMTAQ
dan IPTEK

Tujuan Madrasah:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama
- 3) Meningkatkan mutu manajemen sekolah
- 4) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru
- 6) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran

7) Meningkatkan partisipasi masyarakat⁶⁴

2. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Rejang Lebong. Merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh kepala madrasah dan secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur dan dibantu oleh wakil-wakil kepala madrasah yang mempunyai tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.⁶⁵

3. Sarana Dan Prasarana Madrasah

1. Luas Tanah Seluruhnya : 1.374 M2
2. Penggunaan Bangunann : 666 M2
3. Penggunaan Halaman Taman : 140 M2
4. Penggunaan Lapangan Olah Raga : 568 M2
5. Daya Listrik : 1.300 Kwh

⁶⁴ Data MIN 01 Rejang Lebong

⁶⁵ Data MIN 01 Rejang Lebong

5. Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa
a. Keadaan Guru Dan Karyawan

Adapun jumlah tenaga (guru dan karyawan) yang ada dalam Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Keadaan Guru Dan Karyawan

No	Nama / NIP (lengkap dengan gelar)	Bidang Studi yang Diampu
1	Mufidatul Chairi, S.Ag. M.Pd.I NIP : 197209201998032012	Ka. Madrasah/ Guru Fiqih
2	Atin Sugiarti, S.Pd.I NIP : 196902101989022001	Guru Kelas
3	Sastri Purnama Hidayati, S.Pd NIP : 198006152003122006	Guru Kelas
4	Husnil Khatimah, S.Pd.I NIP : 197904052005012009	Guru Kelas
5	Hilda Kurniati, S.Pd NIP : 197604032005012004	Guru Kelas
6	Kurniati, S.Pd NIP : 19751191999032001	Guru Kelas
7	Sri Sundari, S.Pd NIP : 198108272005012011	Guru Kelas
8	Juli Artinawati, S.Pd NIP. 197007082005012005	Guru Kelas
9	Roslaimurti, S.Pd.SD NIP. 197307132006042001	Guru Kelas
10	Devi Daryani, S.Pd.I NIP: 196907172005012006	Guru Kelas
11	Jumadi, S.Pd.I NIP : 197802122007101001	Guru Kelas
12	Sudiyanita, S.Pd.I NIP : 198203122014122005	Guru Kelas
13	Gustina Feriyanti, S.Pd.I NIP: 197708042007012016	Guru Kelas
14	Sail Hafa, S.Pd.I NIP :	Guru Kelas
15	Rolly Junizan, S.Pd NIP :	Guru Kelas
16	Ratna Khair, S.Pd.I NIP:	Guru Kelas
17	Irma Nengsih, S.Pd.I NIP :	Guru Kelas

18	Randi SeFefto Fanedi, S.Pd. NIP : 199409102019031014	Guru Mapel
19	Ria Sandi, S.Pd.I NIP : 198603012009012006	JFU Bendahara Pengeluaran
20	windarty Ekasari, S.Pd.I	Mapel Al-quran Hadis
21	Ridha april yanti S.Pd.I	Mapel Mulok/ Bahasa Inggris
22	Andi yono, S.Pd.I	Guru Kelas
23	Anis ardila, S.Pd.I	Guru Kelas
24	Hemat Bradanata, S.Pd.I	Mapel Bahasa Arab
25	Ayu Rizki Angraini, S.Pd.I	Mapel Bahasa Arab dan Fikih
26	Windi Setia Ningsih, S.Pd	Guru Kelas
27	Yansa Andresta, S.Pd	Mapel SKI dan PJOK
28	Woro supatmi S. Pd	Mapel akidah akhlak, alquran hadist, mulok
29	Try Agus Suriyantoni,S. Pd	Mapel PJOK, SKI
30	Figa Nurul Janna Edo, S.Pd	Alqur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih
31	Andre Delivio, S. Pd	PJOK dan SKI
32	Affrilia Nafa Sundari, S. Pd	Guru Kelas
33	Fitrotul Syahri, M.Pd	PJOK
34	Endah Cahyorini, S.Pd	SbDp
35	Tesa Dwinta S. S.Koms	TU
36	Suselo	Satpam
37	Mirza	Penjaga Sekolah

Sumber: MIN 1 Rejang Lebong

MIN 1 Rejang Lebong memiliki siswa/siswi berjumlah **450** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan siswa MIN 1 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1	I	125
2	II	85
3	III	85
4	IV	75
5	V	75
6	VI	65
Jumlah		

Sumber: MIN 1 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana peneliti menyebutkan bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong. berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di BAB I, yakni mengenai Bagaimana kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong, serta Pengelolaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 1 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas

untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

a. Kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Kebijakan merdeka belajar pada hakikatnya untuk memberikan kemerdekaan setiap unit pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi dimana proses belajar mengajar berjalan, baik sisi budaya, kearifan local, sosio ekonomi maupun insfrastruktur.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan fakta bahwa kebijakan merdeka belajar yang dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong yaitu dilaksanakan sesuai dengan UU UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI, serta mengajak guru mengikuti kegiatan pelatihan, diklat ataupun workshop yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, dengan tujuan sebagai upaya memaksimalkan tujuan pencapaian pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik bisa lebih mandiri, kreatif, berilmu, bertaqwa dan bertanggungjawab.

Hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Ibu Mufidatul Chairi yang menjelaskan bahwa:

“Kurikulum kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang baru diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong, oleh karena itu salah satu kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan UU UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI, mengikuti peraturan yang telah tertulis serta memperluas pengalaman guru mengikuti pelatihan atau diklat, workshop, maupun

bimtek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, menjadi fasilitator bagi peserta didik, serta memberikan fasilitas dan penilaian selama proses menerapkan kurikulum merdeka belajar”.⁶⁶

Dalam upaya memperoleh informasi lain, maka dilakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum Ibu Hilda Kurniati, informasi yang diperoleh adalah:

“Sesuai dengan kepala madrasah, Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti webinar ataupun sosialisasi tentang semua hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. hal ini dilakukan karena terdapatnya beberapa perubahan dari kurikulum yang sebelumnya, sehingga membuat para guru khususnya guru kelas 1 dan kelas 4 menjadi bingung, seperti penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi modul ajar, dan lain-lain, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru, serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan”.⁶⁷

Berdasarkan temuan dilapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah:

- 1) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah dituangkan dalam undang-undang
- 2) Mengikuti diklat/workshop, webinar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar
- 3) Menjadi fasilitator
- 4) Memberikan fasilitas dan penilaian
- 5) Dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru
- 6) Melakukan evaluasi secara berkesinambungan

⁶⁶ Mufidatul Chairi, *Wawancara* Kepala MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

⁶⁷ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang menggambarkan proses implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar sementara melibatkan dua tingkatan yaitu kelas I dan kelas IV dikarenakan kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga bisa memilih jalur pendidikan yang sesuai, tentunya hal ini didukung oleh beberapa aspek. Implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja.

Hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Ibu Mufidatul Chairi yang menjelaskan bahwa:

“Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua dan baru melibatkan dua tingkatan kelas. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing.”⁶⁸

⁶⁸ Mufidatul Chairi, *Wawancara* Kepala MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

Dalam upaya memperoleh informasi lain, maka dilakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum Ibu Hilda Kurniati, informasi yang diperoleh adalah:

“Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berperan penting dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, masing-masing guru harus melakukan persiapan pembelajaran, menyusun perangkat ajar, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, setelah itu baru mengevaluasi materi atau hasil belajar siswa sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.”⁶⁹

Sedangkan menurut informan Ibu Gustina Feriyanti guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, guru harus menguasai standar kompetensi pendidik, salah satunya kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, karena dengan memiliki dua kompetensi ini seorang pendidik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada pembelajaran yang diberikan ke peserta didik.”⁷⁰

Agar diperoleh informasi yang lebih banyak dilakukan wawancara kepada Ibu Husnil Khatimah guru kelas I, mengemukakan bahwa:

”Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas I menjadikan tantangan baru bagi saya selama menerapkan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik karena terdapat beberapa perubahan yang dilakukan selama melaksanakan kurikulum merdeka, seperti adanya pelaksanaan proyek yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berkreatifitas dalam mengembangkan proyek yang telah ditentukan sebelumnya, dengan melibatkan seluruh peserta didik dan guru sebagai penggerak atau motivator. Selain itu, dalam kurikulum merdeka pembelajaran terpusat kepada peserta didik. Guru harus mampu memahami perbedaan karakteristik peserta didik dan mampu memberikan berbagai pendekatan dan metode dalam proses pembelajaran.”⁷¹

Lebih lanjut, Ibu Irma Ningsih Guru kelas I juga mengatakan:

”Menurut saya, selama menerapkan kurikulum merdeka belajar terdapat perubahan-perubahan salah satunya adalah siswa tidak lagi

⁶⁹ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

⁷⁰ Gustina Feriyanti, *Wawancara* Guru Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong, 17 April 2023

⁷¹ Husnil Khatimah, *Wawancara* Guru Kelas I MIN 1 Rejang Lebong, 17 April 2023

dibebani dengan berbagai konsep yang harus mereka kuasai. Dalam kurikulum merdeka, pemerintah membagi beberapa fase. Untuk tingkat MI digunakan fase, fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV. Selain itu pada kurikulum merdeka diterapkan pembelajaran dimana siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Penilaian juga disesuaikan dengan hasil kemampuan siswa.”⁷²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa MIN 1 Rejang Lebong, Abdullah Aahmad Fatih kelas IV ia mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang bisa mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka, karena mata pelajarannya terpisah satu persatu. Selain itu, saya sangat menyukai praktek pembelajaran yang diberikan oleh guru, terutama tentang cara membuat toge dari kacang hijau dari proses awal hingga akhir.”⁷³

Berdasarkan temuan dilapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi kurikulum merdeka melibatkan 2 tingkatan kelas (kelas I dan kelas IV)
- 2) Implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan menyiapkan persiapan pembelajaran
- 3) Menyusun perangkat ajar
- 4) Melakukan implementasi secara langsung
- 5) Evaluasi

⁷² Irma Ningsih, *Wawancara Guru Kelas 1 MIN 1 Rejang Lebong*, 17 April 2023

⁷³ Abdullah Ahmad Fatih, *Wawancara, Siswa Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong*, 10 Mei 2023

c. Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 1 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa pengelolaan kurikulum menjadi hal yang sangat berpengaruh penting dalam penerapan cara mengajar guru terhadap peserta didik, karena kurikulum merupakan salah satu pedoman kerja yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dengan adanya kurikulum pendidik akan merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap para peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong ditemukan fakta bahwa dalam pengelolaan kurikulum kepala madrasah memberikan pembinaan kepada dewan guru terkait dengan kurikulum merdeka belajar, kemudian memberikan arahan dan peluang guru untuk mengikuti seminar ataupun sosialisasi guna menambah pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar.

Hal ini disampaikan langsung oleh kepala madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Ibu Mufidatul Chairi yang menjelaskan bahwa:

“Peranan pengelolaan kurikulum sangat memberikan banyak kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didiknya. Pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan cara memilih guru yang sesuai dengan kemampuannya dan mampu melaksanakan pengelolaan kurikulum merdeka belajar, serta memberikan pembinaan secara langsung kepada dewan guru. Kemudian, untuk merealisasikan pengelolaan kurikulum merdeka belajar supaya lebih efektif, sekolah juga memberikan peluang bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop mengenai kurikulum merdeka belajar secara online maupun dengan mengundang tutor sesuai dengan dana yang dimiliki sekolah supaya semua bisa berjalan lancar.”⁷⁴

⁷⁴ Mufidatul Chairi, *Wawancara* Kepala MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

Dalam upaya memperoleh informasi lain, maka dilakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum Ibu Hilda Kurniati, informasi yang diperoleh adalah:

“Sama halnya dengan kepala madrasah, menurut saya dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sekolah melakukan perencanaan kepada para guru sebagai tindak lanjut dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, memberikan pendampingan kepada para guru serta memonitoring atau memantau secara langsung para guru untuk mendukung pengelolaan kurikulum merdeka belajar, menetapkan uraian tugas-tugas kepada guru yang terlibat didalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar, baru kemudian memberikan evaluasi dan saling bekerjasama dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum merdeka belajar supaya lebih efektif.”⁷⁵

Setelah diperoleh informasi dari kepala madrasah dan wakil kurikulum, selanjutnya dilakukan wawancara kepada waka sarana prasarana yang selalu ikut andil dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar. Menurut Yoni Safari selaku waka sarana prasarana mengatakan:

”Dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar, sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keefektifan belajar siswa. Oleh karenanya, saya selaku waka sarana prasarana selalu mengupayakan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan siswa. Salah satu yang saya lakukan yaitu melakukan kerjasama dengan instansi lain untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.”⁷⁶

Setelah diperoleh informasi dari kepala madrasah dan wakil kurikulum, selanjutnya dilakukan wawancara kepada dewan guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Menurut Ibu Roslaimurti selaku guru kelas 1 mengatakan:

“Pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong telah dilaksanakan dalam beberapa waktu lalu, pengelolaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah kepada dewan guru adalah

⁷⁵ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

⁷⁶ Yoni Safari, *Wawancara* Waka Sarana Prasarana MIN 1 Rejang Lebong, 12 April 2023

dengan memberikan persiapan kepada guru melalui pelatihan ataupun seminar tentang bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, serta selalu berkoordinasi dengan memberikan laporan hasil perkembangan anak selama melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.⁷⁷

Agar diperoleh informasi yang lebih banyak dilakukan wawancara kepada Ibu Sastri Purnama Hidayati waka humas, menurutnya:

“Menurut saya pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong telah dilakukan dengan cukup baik oleh sekolah, hal itu dilihat dari kesiapan sekolah dalam menyiapkan para guru khususnya kelas 1 dan kelas 4 untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar salah satunya dengan memberikan pendampingan secara langsung dan memberikan pelatihan melalui seminar dan juga diklat yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.⁷⁸

Berdasarkan temuan dilapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah:

- 1) Memilih guru yang berkompeten
- 2) Melakukan pembinaan
- 3) Mengikuti workshop/diklat, seminar, webinar
- 4) Melakukan kerjasama dengan dewan guru dan instansi lainnya
- 5) Memberikan laporan perkembangan pembelajaran kurikulum merdeka belajar
- 6) Melakukan evaluasi secara berkesinambungan

⁷⁷ Roslaimurti, *Wawancara Guru Kelas 1 MIN 1 Rejang Lebong*, 12 April 2023

⁷⁸ Sastri Purnama, *Wawancara Waka Humas MIN 1 Rejang Lebong*, 12 April 2023

d. Hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang baru tentunya menjadi salah satu tantangan bagi setiap guru yang mengajar, khususnya bagi para guru di MIN 1 Rejang Lebong. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang bisa dikatakan baru berjalan dan memasuki tahun kedua di MIN 1 Rejang Lebong memiliki hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru, salah satu yang menjadi kendala yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana mengenai kurikulum merdeka belajar.

Hal ini disampaikan langsung oleh wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong Ibu Hilda Kurniati yang mengatakan bahwa:

“Selama penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, kendala yang masih dirasakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu masih kurangnya sarana prasarana terutama mengenai modul ajar.”⁷⁹

Dalam upaya memperoleh informasi lain, maka dilakukan wawancara kepada guru kelas I Irma Ningsih, beliau menjelaskan bahwa:

“Selama proses penerapan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilaksanakan, ada beberapa kendala yang saya rasakan. Beberapa kendala tersebut diantaranya masih kurangnya konsentrasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, menemukan bakat dan minat peserta didik serta karakter peserta didik yang beragam membuat saya sedikit kewalahan.”⁸⁰

Sedangkan menurut informan dari beberapa guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar mengatakan bahwa:

⁷⁹ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

⁸⁰ Irma Ningsih, *Wawancara* Guru Kelas MIN 1 Rejang Lebong, 17 April 2023

“Keterbatasan akses yang dimiliki terkait pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang belum merata, waktu yang terbatas dan juga tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, serta perbedaan kemampuan peserta didik menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.”⁸¹

Berdasarkan temuan dilapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa beberapa hambatan yang dirasakan guru terkait dengan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah:

- 1) Kurangnya sarana prasarana
- 2) Belum memiliki pengalaman
- 3) Akses yang terbatas
- 4) Kurangnya konstentrasi peserta didik
- 5) Perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang beragam

C. Pembahasan

a. Kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Menurut hasil temuan dilapangan kebijakan yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong menurut kepala MIN 1 Rejang Lebong, Ibu Mufidatul Chairi menyampaikan bahwa:

“Kurikulum kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang baru diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong, oleh karena itu salah satu kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan UU UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI, mengikuti peraturan yang telah tertulis serta memperluas pengalaman guru mengikuti pelatihan atau diklat, workshop, maupun bimtek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, menjadi

⁸¹ Dewan Guru MIN 1 Rejang Lebong

fasilitator bagi peserta didik, serta memberikan fasilitas dan penilaian selama proses menerapkan kurikulum merdeka belajar”⁸².

Lebih lanjut wakil kepala bidang kurikulum Ibu Hilda Kurniati, menambahkan bahwa:

“Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar dengan mengikuti webinar ataupun sosialisasi tentang semua hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. hal ini dilakukan karena terdapatnya beberapa perubahan dari kurikulum yang sebelumnya, sehingga membuat para guru khususnya guru kelas 1 dan kelas 4 menjadi bingung, seperti penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi modul ajar, dan lain-lain, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru, serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan”⁸³.

Selaras dengan UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah”.

Sesuai dengan wacana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah merdeka belajar. tiga kebijakan lain yakni mulai tahun 2021 tidak ada ujian nasional dan diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang dilakukan ditengah jenjang sekolah, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik baru.⁸⁴

⁸² Mufidatul Chairi, *Wawancara* Kepala MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

⁸³ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

⁸⁴ Daga, “*Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar).*”

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Riwayat pendidikan Nadiem Makarim memberikan pengaruh paradig pengembangan pendidikan di era modern. Salah satu pendekatan yang dianut oleh Nadiem Makarim adalah pendekatan progresivisme yang dipopulerkan oleh John Dewey, yang menekankan pada potensi manusia untuk mengembangkan dirinya secara mandiri dan menolak model pendidikan otoriter yang membatasi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.⁸⁵

Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.

⁸⁵ Tri Astutik Haryati, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (2012): 65–78, <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.

- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.⁸⁶

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh berdasarkan keterangan dari beberapa informan yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah:

- 1) Dilaksanakan sesuai dengan UU UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota Se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Dimana seluruh dewan guru melakukan pembaharuan terhadap perangkat ajar yang mereka miliki, terkhusus guru kelas I dan IV.
- 2) Melakukan persiapan pembuatan soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan melaksanakan ujian di sekolah yang telah diserahkan oleh sekolah /madrasah melalui kebijakan kemendikbud RI.
- 3) Mengikuti workshop, diklat, webinar. Pelatihan tersebut dilakukan sebagai upaya penguatan pemahaman bagi guru MIN 1 Rejang Lebong untuk memperluas pengetahuannya terkait dengan kurikulum merdeka belajar seperti penyederhanaan RPP yang berubah menjadi modul ajar. Informasi mengenai diklat bisa diketahui melalui informasi kementerian pendidikan, kebudayaan,

⁸⁶ Kebudayaan, "Merdeka Belajar 11."

teknologi dan lain-lain. Seperti melalui media social, grup whatsapp merdeka belajar nasional, dan lain-lain.

- 4) Menjadi fasilitator. Selain menjadi sumber belajar bagi para peserta didik, seorang guru juga harus menjadi fasilitator yang baik dengan tujuan untuk memberikan kemudahan para peserta didik dalam belajar seperti yang sedang dilakukan guru di MIN 1 Rejang, karena itu, guru harus merancang pembelajaran efektif dan menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian. Kebijakan yang diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu menyediakan fasilitas seperti sarana prasana mulai dari perabot kelas, media pembelajaran (buku dan bahan ajar yang terkait dengan perlengkapan pembelajaran), ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, mushola dan lainnya untuk membantu proses pembelajaran supaya bisa berlangsung dengan baik. Memberikan penilaian langsung kepada guru dengan selalu memantau langsung proses pembelajaran supaya dapat menggerakkan tenaga pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran. Kemudian melakukan evaluasi guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan keefektifan proses belajar.
- 6) Mengajar sesuai dengan kemampuan pendidik, kepala MIN 1 Rejang Lebong belum menekankan sepenuhnya proses

pembelajaran kepada pendidik sesuai dengan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum yang masih baru dan masih terbatasnya pengalaman pendidik mengenai kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, pendidik di MIN 1 Rejang Lebong melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadiem Makarim selaku Kemendikbud yang secara tegas menyebutkan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan dilembaganya.

Diantara perubahan besar kebijakan merdeka belajar dengan kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian Nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB).⁸⁷

b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan dilapangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong menurut Kepala MIN 1 Rejang Lebong, Ibu Mufidatul Chairi mengatakan bahwa:

⁸⁷ Haryati, “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

“Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang berjalan memasuki tahun ke dua dan baru melibatkan dua tingkatan kelas. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing.”⁸⁸

Lebih lanjut wakil kepala bidang kurikulum Ibu Hilda Kurniati, juga mengatakan bahwa:

“Guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berperan penting dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, masing-masing guru harus melakukan persiapan pembelajaran, menyusun perangkat ajar, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, setelah itu baru mengevaluasi materi atau hasil belajar siswa sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.”⁸⁹

Sedangkan menurut informan Ibu Gustina Feriyanti guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, guru harus menguasai standar kompetensi pendidik, salah satunya kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, karena dengan memiliki dua kompetensi ini seorang pendidik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan sehingga akan berpengaruh kepada pembelajaran yang diberikan ke peserta didik.”⁹⁰

Penerapan kurikulum merdeka belajar diprakarsai oleh para pelaksana pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan amanah dari menteri Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan memiliki kemandirian.⁹¹

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa implementasi kurikulum itu adalah diterapkan/dilaksanakannya program kurikulum yang sudah dikembangkan sebelumnya, lalu di praktikan

⁸⁸ Mufidatul Chairi, *Wawancara* Kepala MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

⁸⁹ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

⁹⁰ Gustina Feriyanti, *Wawancara* Guru Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong, 17 April 2023

⁹¹ Ahmad Zainuri and Achmad Zulfi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar *Jambura Journal of Educational Management*,” no. 4 (2023): 16–25.

menggunakan pengelolaan yang sudah direncanakan, sembari dilakukannya penyesuaian keadaan yang ada di lapangan, karakter siswa dalam segala hal mulai dari perkembangan emosional, intelektual dan juga fisik masing-masing siswa.⁹²

Menurut pernyataan Katuuk, implementasi kurikulum dapat dilihat dalam dua sudut pandang yaitu sebagai instrumen dan sebagai proses. Sebagai instrumen, implementasi berperan dalam mewujudkan gagasan, ide, dan/atau tujuan kurikulum. Implementasi kurikulum sebagai suatu proses sebagai upaya mewujudkan tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.⁹³

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan program berkaitan dengan kegiatan menyusun rancangan kurikulum. Kegiatan menerapkan rancangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berupa kegiatan untuk menilai proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Husni Hamdani, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di MI Al-Ikhlas Surabaya).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengikuti tuntutan perkembangan kurikulum

⁹² Ghaida et al., “Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD.”

⁹³ Noviatmi, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & Iv Sd Di.”

yang berlaku dengan mengedepankan team work, rapat kerja, dan penentuan program prioritas, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui guru serumpun dalam satu mapel, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman melalui interaksi antar peserta didik melalui pendekatan student centre, learning cooperative, CTL, Quantum Learning, dan PAKEM. Pengawasan pembelajaran dilakukan melalui identifikasi hasil pengawasan sebelumnya, dan evaluasi yang dilakukan dengan prinsip keterbukaan.⁹⁴

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh berdasarkan keterangan dari beberapa informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah:

- 1) Dilaksanakan dengan menyiapkan persiapan pembelajaran seperti buku guru, buku siswa, materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menyusun perangkat ajar seperti modul ajar (pedoman pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai capaian pembelajaran), modul proyek (pedoman pembelajaran yang disusun untuk mencapai kompetensi tertentu dalam profil pelajar pancasila), bahan ajar (bahan ajar biasanya berupa dokumen, poster, ppt,, audio atau video untuk menarik minat anak ketika melaksanakan pembelajaran).
- 3) Guru menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media belajar, strategi yang digunakan ketika

⁹⁴ Muhammad Husni Hamdani et al., "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI AL-Ikhlash" 5 (2023): 930–34, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i3.2021>.

melaksanakan pembelajaran agar bisa memahami minat dan bakat anak sesuai dengan kemampuannya, waktu yang diperlukan, sumber belajar atau sumber materi yang disampaikan.

- 4) Mengevaluasi materi yang telah disampaikan terkait dengan hasil pembelajaran yang telah didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Husni Hamdani, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan hasil yang didapatkan oleh penulis mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, diantaranya:

- 1) Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menyiapkan pembelajaran.
- 2) Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menyusun perangkat ajar seperti modul ajar, modul proyek, dan bahan ajar.
- 3) Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menggunakan media belajar (kertas origami, pengecat, poster, dll).
- 4) Mengevaluasi seluruh kegiatan dan hasil atas kegiatan tersebut dengan melibatkan seluruh komponen yaitu dewan guru, yang bertujuan untuk menemukan kekurangan dan kelemahan yang kemudian dilakukan perbaikan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

c. Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong menurut kepala MIN 1 Rejang Lebong, Ibu Mufidatul Chairi menjelaskan bahwa:

“Peranan pengelolaan kurikulum sangat memberikan banyak kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didiknya. Pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan cara memilih guru yang sesuai dengan kemampuannya dan mampu melaksanakan pengelolaan kurikulum merdeka belajar, serta memberikan pembinaan secara langsung kepada dewan guru. Kemudian, untuk merealisasikan pengelolaan kurikulum merdeka belajar supaya lebih efektif, sekolah juga memberikan peluang bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop mengenai kurikulum merdeka belajar secara online maupun dengan mengundang tutor sesuai dengan dana yang dimiliki sekolah supaya semua bisa berjalan lancar.”⁹⁵

Lebih lanjut wakil kepala bidang kurikulum Ibu Hilda Kurniati, juga menambahkan bahwa:

“Sama halnya dengan kepala madrasah, menurut saya dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sekolah melakukan perencanaan kepada para guru sebagai tindak lanjut dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, memberikan pendampingan kepada para guru serta memonitoring atau memantau secara langsung para guru untuk mendukung pengelolaan kurikulum merdeka belajar, menetapkan uraian tugas-tugas kepada guru yang terlibat didalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar, baru kemudian memberikan evaluasi dan saling bekerjasama dalam melaksanakan pengelolaan kurikulum merdeka belajar supaya lebih efektif.”⁹⁶

Selaras dengan teori Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pemimpin (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*).⁹⁷

⁹⁵ Mufidatul Chairi, *Wawancara* Kepala MIN 1 Rejang Lebong, 09 Maret 2023

⁹⁶ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

⁹⁷ Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*.

Dari pandangan diatas berarti dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar, seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan terencana. Seorang pendidik sebagai pengelola manajemen harus memahami fungsi dasar manajemen yang meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Kenneth D. moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian.⁹⁸ Menurutnya, rencana mingguan itu sangat perlu sebagai garis dasar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan pada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, yang lain bisa mempunyai informasi apa yang harus disampaikan pada muridnya.

Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang planning sebagai berikut, yaitu “ *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result.*”⁹⁹

“Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau

⁹⁸ Majid, Abdul , *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.) hal. 90

⁹⁹ Nidin, Simanjuntak, and Deak, “*Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja.*”

asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kejadian atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Purwanto mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokkan pelaku

¹⁰⁰ Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16

beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

c. Kepegawaian (*Staffing*)

Kepegawaian merupakan keseluruhan fungsi personil. Tujuan program *staffing* adalah menempatkan karyawan yang efisien dalam jumlah cukup, yang masing-masing mampu melaksanakan tujuan sebuah organisasi atau lembaga. Aktivitas penempatan staf berpusat pada manajemen personalia atau sumber daya manusia, termasuk ke dalamnya administrasi gaji dan upah, tunjangan karyawan, wawancara, rekrutmen, pemecatan, pelatihan, pengembangan manajemen, keamanan karyawan, kebijakan pendisiplinan, prosedur keluhan dan kehumasan.¹⁰¹

Tujuan program *staffing* adalah untuk menempatkan sumber daya manusia yang tepat di tempat yang tepat demi mendukung visi, misi organisasi. Dalam proses *staffing* semua sumber daya yang ada dalam setiap divisi terikat dalam sebuah sistem kerja yang saling mendukung untuk tujuan yang sama.

Lembaga pendidikan adalah salah satu organisasi yang harus mendapatkan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat dan benar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus melakukan penataan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan yang selama ini pola penataannya tidak memperhatikan konsep dasar dan praktik manajemen sumber daya manusia modern.

¹⁰¹ Deak et al., "Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi."

d. Pelaksanaan (*Directing*)

Terry dalam buku yang dikutip oleh Baharruddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.¹⁰²

Directing adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha usaha bimbingan, memberikan guidance, saran-saran, perintah-perintah, instruksi-instruksi, agar tujuan yang telah ditentukan semula dapat dicapai.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya anggota kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama. Menurut Mooney dan Relay, “Koordinasi adalah pengaturan yang teratur dari upaya kelompok untuk memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama.”¹⁰³ Menurut Charles

¹⁰² Baharuddin dan Moh, Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). Hal. 105

¹⁰³ Nidin, Simanjuntak, and Deak, “Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja.”

Worth “Koordinasi adalah pengintegrasian beberapa bagian ke dalam suatu lubang yang teratur untuk mencapai tujuan pemahaman.”

Coordinating atau koordinasi adalah kerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terjadi pekerjaan yang sama dikerjakan oleh orang yang berbeda pada bagian yang berbeda. Dengan adanya koordinasi tugas untuk tiap-tiap bagian, pekerjaan akan dikerjakan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi tumpah tindih pekerjaan. Koordinasi adalah sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha (*efforts*) untuk mencapai pengaturan waktu (*timing*) dan dipimpin (*directing*) dalam hasil pelaksanaan yang harmonis dan bersatu untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

f. Pelaporan (*Reporting*)

Gulick mengatakan bahwa *reporting is a keeping those to whom executive is responsible informed as to what is going on, which thus includes keeping himself and his subordinates informed through records, research and inspection.*¹⁰⁴ Pelaporan pada umumnya disebut sebagai bentuk hubungan masyarakat atau public relations.

Reporting berarti segala sesuatu kegiatan dari berbagai bagian dalam organisasi harus memiliki laporan tentang kondisi dan situasi pekerjaan dalam mencapai tujuan sehingga dalam laporan dapat terlihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja

¹⁰⁴ Deak et al., “Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.”

actual dengan setandar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja actual dan yang diharapkan., manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Fungsi dari reforting adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Dimana ia akan merencanakan yang baru, berdasarkan hasil dari *controlling*.

g. Keuangan/Pendanaan (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan alat manajemen yang efektif selama penentuan dan pembuatan anggaran, berbagai kebutuhan. Pencapaian yang cermat, akuntansi dan control diperlukan dalam penganggaran. Penanggung jawab manajemen pembiayaan pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat melalui kepala Madrasah. Manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuanyang berlaku. Manajemen keuangan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan.

Otosirator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran uang.

Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan otorisator. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lain yang dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh berdasarkan keterangan dari beberapa informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah:

- 1) Mengadakan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan atau workshop dengan mengundang pemateri ataupun langsung dari kepala madrasah dengan tujuan untuk memberikan perencanaan pendampingan dan pemahaman tentang pengelolaan kurikulum merdeka belajar (*planning*),
- 2) Mengatur pembagian tugas dan mengatur jadwal kegiatan, seperti merencanakan kebutuhan guru pada setiap mapel, merencanakan pembagian tugas pokok pengajaran, menyusun program pengajaran, merencanakan monitoring dan evaluasi yang dibuat oleh waka kurikulum MIN 1 Rejang Lebong (*Organizing*),
- 3) Kepala madrasah dan waka kurikulum bekerja sama dalam memilih penempatan guru yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki supaya bisa menyesuaikan diri dengan tugas barunya, serta bisa lebih efektif dalam mengembangkan kembali potensi

yang dimiliki secara berkesinambungan. Seperti pembagian guru kelas, penunjukkan waka sarana prasarana, penunjukkan waka kesiswaan, pemilihan staff tata usaha di sekolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sekolah, dan lainnya supaya bisa memberikan pelayanan yang memuaskan bagi peserta didik maupun masyarakat yang ada di sekitar (*Staffing*),

- 4) Kepala madrasah melaksanakan kegiatan pembinaan kurikulum kepada seluruh dewan guru yang meliputi kegiatan perencanaan, pelatihan, dan pembinaan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan pembentukan kelompok kerja terkait dengan kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan di lingkungan madrasah dalam melengkapi kebutuhan terkait dengan kurikulum, setelah dilaksanakan kepala madrasah melakukan kegiatan monitoring untuk mengevaluasi hasil dari pengelolaan kurikulum merdeka belajar (*Directing*).
- 5) Melakukan kerjasama dalam mengelola dan melaksanakan tugas yang telah di berikan dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Seluruh warga di sekolah selalu bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan terutama dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, seperti melakukan kerjasama dengan kementerian agama kabupaten Rejang Lebong terkait dengan sumber atau media yang dibutuhkan dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar, kerjasama kepala madrasah kepada

seluruh dewan guru dengan memberikan pengarahan langsung melalui rapat dewan guru di kantor, guru kelas yang berkoordinasi dengan waka sarana prasarana terkait dengan penempatan ruang kelas serta penempatan hasil karya anak yang akan dipajang di dalam kelas, waka kurikulum yang berkoordinasi dengan kepala madrasah terkait dengan pembagian tugas guru, waka humas yang berkoordinasi dengan kepala madrasah ataupun guru terkait dengan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti melaksanakan kunjungan maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, bidang keagamaan yang berkoordinasi dengan kepala madrasah terkait dengan kegiatan mengisi ceramah singkat dan melaksanakan sholat jumat berjamaah antara siswa dan masyarakat di masjid yang berada di sekitar lingkungan sekolah, koordinasi waka sarana prasarana terkait kerjasama dengan sekolah atau pihak lain terkait dengan sarana yang belum terpenuhi di MIN 1 Rejang Lebong dan pendanaan untuk menunjang kelengkapan sarana prasana sekolah dengan kepala madrasah dan bendahara sekolah, dan lain-lain (*Coordinating*),

- 6) Memberikan keterangan atau laporan mengenai setiap kegiatan dan perkembangan pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong. Setiap akhir semester, seluruh dewan guru melaksanakan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan waka kurikulum terkait dengan hasil perkembangan anak dalam satu semester terkait dengan pelaksanaan kurikulum

merdeka belajar. Kemudian dilanjutkan dengan laporan sarana prasarana terkait dengan kebutuhan yang harus ditambahkan dalam pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong untuk menunjang bakat dan minat anak serta dana yang dibutuhkan. Penjabaran secara langsung oleh bendahara mengenai laporan pengeluaran uang masuk, uang keluar, kebutuhan madrasah. Laporan staff TU kepada kepala madrasah dan dewan guru mengenai jumlah calon peserta didik baru (semester genap) dan sistematika PPDB tahun 2023 yang akan dilakukan mulai dari tahap pembentukan panitia PPDB tahun 2023, tahap pemberkasan, penyeleksian, sampai ke tahap akhir (*Reporting*).

- 7) Menyiapkan anggaran yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dengan menggunakan dana BOS. Dalam pendanaan pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong, sekolah melakukan identifikasi atau mencatat kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan seperti media dan bahan ajar yang digunakan dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini, sekolah juga selalu melakukan koordinasi dengan komite madrasah yang kemudian disosialisasikan kepada berbagai pihak, seperti melakukan konsultasi dan laporan pada pihak pengawas,

kemeneg untuk mendapat pertimbangan dan persetujuan (*Budgeting*).

d. Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil temuan dilapangan hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang menurut wakil kepala bidang kurikulum, Ibu Hilda Kurniati menyampaikan bahwa:

“Selama penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, kendala yang masih dirasakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu masih kurangnya sarana prasarana terutama mengenai modul ajar.”¹⁰⁵

Lebih lanjut guru kelas 1 MIN 1 Rejang Lebong, Ibu Irma Ningsih menjelaskan bahwa:

“Selama proses penerapan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dilaksanakan, ada beberapa kendala yang saya rasakan. Beberapa kendala tersebut diantaranya masih kurangnya konsentrasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, menemukan bakat dan minat peserta didik serta karakter peserta didik yang beragam membuat saya sedikit kewalahan.”¹⁰⁶

Sedangkan menurut informan dari beberapa guru yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar mengatakan bahwa:

“Keterbatasan akses yang dimiliki terkait pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang belum merata, waktu yang terbatas dan juga tidak memiliki pengalaman dengan kurikulum merdeka belajar, serta perbedaan kemampuan peserta didik menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hilda Kurniati, *Wawancara* Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong, 23 Maret 2023

¹⁰⁶ Irma Ningsih, *Wawancara* Guru Kelas MIN 1 Rejang Lebong, 17 April 2023

¹⁰⁷ Dewan Guru MIN 1 Rejang Lebong

Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru focus pada materi esensial peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar diantaranya (1) Belum semua guru memperoleh pelatihan, (2) Guru belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan Capaian Kurikulum merdeka belajar, (3) Belum menerapkan penilaian kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa.¹⁰⁸ Selain dari itu kurangnya sarana dan prasarana, guru kurang menguasai IT, kurangnya interaksi social, sulit memberikan gambaran konkrit kepada siswa, kurangnya dampingan pengawasan orangtua juga menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.¹⁰⁹

Selaras dengan pendapat dari beberapa artikel jurnal mengenai hambatan kurikulum merdeka belajar diatas, maka berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh berdasarkan keterangan dari beberapa informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru bahwa hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah

- 1) Kurangnya sarana prasarana.
- 2) Kurangnya pengalaman guru tentang kurikulum merdeka belajar.
- 3) Akses yang terbatas.
- 4) Perbedaan kemampuan peserta didik

¹⁰⁸ N.A. Nurcahyono and J.D. Putra, "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 377–84.

¹⁰⁹ Siti Zulaiha et al., "Problematika Guru Dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum" 9, no. 2 (1925).

5) Kurangnya konsentrasi peserta didik

Dalam hal ini, hambatan yang dirasakan guru di MIN 1 Rejang Lebong tentu saja menjadi kendala ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, seperti:

- 1) Kurangnya sarana prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pendanaan yang masih terbatas untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan guna memenuhi sarana prasarana khususnya terkait dengan media belajar dalam menunjang keberhasilan selama proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya pengalaman guru terkait dengan kurikulum merdeka belajar, meskipun telah mengikuti seminar, workshop, ataupun diklat tentang kurikulum merdeka belajar tidak bisa dipungkiri bahwa guru masih belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar, hal ini dipicu oleh cara dan pengalaman guru yang masih kurang. Perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa masih dirasakan cukup sulit.
- 3) Akses yang terbatas, keterbatasan akses digital dan internet di sekolah yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Selain itu keterbatasan guru dalam menggunakan akses teknologi juga menjadi kendala di MIN 1 Rejang Lebong,

karena tidak semua guru bisa menggunakan teknologi dengan baik.

- 4) Perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang beragam juga menjadi salah satu beban dan kendala bagi para guru dalam menemukan bakat dan minat yang ada pada setiap peserta didik, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap masing-masing peserta didik, dan tentunya mempengaruhi tujuan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.
- 5) Kurangnya konsentrasi peserta didik membuat para guru terasa cukup susah untuk menerima pembelajaran kurikulum merdeka belajar khususnya dalam menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa persamaan mengenai hambatan yang dirasakan guru terkait dengan pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka, salah satu diantaranya adalah sama-sama belum mempunyai pengalaman terkait dengan kurikulum merdeka belajar, kurangnya sarana dan prasarana, sehingga para guru masih belum bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan capaian kurikulum merdeka belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan dengan Kurikulum kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang baru diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong, oleh karena itu salah satu kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan UU No 20/2003: Pasal 1 ayat 19 dan kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI, mengikuti peraturan yang telah tertulis serta memperluas pengalaman guru mengikuti pelatihan atau diklat, workshop, maupun bimtek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, menjadi fasilitator bagi peserta didik, serta memberikan fasilitas dan penilaian selama proses menerapkan kurikulum merdeka belajar.
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong melibatkan dua tingkatan kelas yakni kelas I dan kelas IV, menyusun perangkat ajar, implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan menyiapkan persiapan pembelajaran, melakukan implementasi secara langsung, mengevaluasi materi/hasil belajar.

- c. Pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu melakukan pembinaan kepada guru tentang pemahaman pengelolaan kurikulum merdeka belajar (*planning*), merencanakan kebutuhan guru seperti pembagian tugas pokok pengajaran, menyusun program dan merencanakan monitoring juga evaluasi (*Organizing*), memilih penempatan guru sesuai kemampuan yang dimiliki (*Staffing*), melaksanakan kegiatan pembinaan seperti perencanaan pembentukan kelompok kerja, pelatihan kebutuhan terkait kurikulum merdeka (*Directing*), melakukan kerjasama dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan, baik di sekolah maupun dengan instansi lain (*Coordinating*), memberikan laporan perkembangan implementasi pembelajaran dan hal yang diperlukan dalam kurikulum merdeka belajar (*Reporting*), menyiapkan anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar (*Budgeting*)
- d. Hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong adalah kurangnya sarana prasarana, tidak memiliki pengalaman, akses yang terbatas, kurangnya konsentrasi peserta didik, perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang beragam.

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak terkait bahwa:

- a. Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong masih sangat memerlukan penambahan terkait dengan sarana prasarana terutama modul ajar yang masih terbatas serta penambahan wawasan terkait tentang kurikulum merdeka belajar kepada dewan guru untuk menambah kemampuannya dalam mengajar kurikulum merdeka dengan mengundang pihak terkait.
- b. Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong masih sangat memerlukan penambahan terkait dengan sarana prasarana terutama modul ajar yang masih terbatas serta penambahan wawasan terkait tentang kurikulum merdeka belajar kepada dewan guru untuk menambah kemampuannya dalam mengajar kurikulum merdeka dengan mengundang pihak terkait.
- c. Kebijakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong masih sangat memerlukan penambahan terkait dengan sarana prasarana terutama modul ajar yang masih terbatas serta penambahan wawasan terkait tentang kurikulum merdeka belajar kepada dewan guru untuk menambah kemampuannya dalam mengajar kurikulum merdeka dengan mengundang pihak terkait.
- d. Pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong harus ditingkatkan kembali terutama terkait dengan pendanaan yang masih terbatas dalam memenuhi kebutuhan mengenai kurikulum

merdeka belajar, menambah akses dan referensi lebih banyak terkait kurikulum merdeka belajar dengan lebih banyak mengikuti kegiatan pelatihan maupun melalui sumber lainnya.

- e. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong juga harus lebih ditingkatkan kembali, meskipun dengan pengalaman guru yang masih terbatas terkait dengan kurikulum merdeka namun setidaknya guru harus lebih banyak mencari informasi tentang bagaimana strategi yang digunakan untuk menarik minat dan bakat peserta didik supaya bisa mencapai tujuan belajar yang lebih efektif, salah satunya dengan membuat komunitas belajar bagi guru untuk mempelajari kurikulum merdeka supaya lebih bisa memahami dan menerapkannya disekolah.
- f. Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah pasti mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk itu peneliti memberikan saran kepada sekolah agar bisa memberikan pendampingan kembali kepada guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, serta mengadakan pertemuan rutin antar sesama guru supaya bisa sharing bersama dan mencari solusi terkait dengan kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan pembelajaran.
- g. Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah pasti mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk itu peneliti memberikan saran kepada sekolah agar bisa memberikan pendampingan kembali

kepada guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, serta mengadakan pertemuan rutin antar sesama guru supaya bisa sharing bersama dan mencari solusi terkait dengan kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan pembelajaran.

- h. Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah pasti mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk itu peneliti memberikan saran kepada sekolah agar bisa memberikan pendampingan kembali kepada guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, serta

mengadakan pertemuan rutin antar sesama guru supaya bisa sharing bersama dan mencari solusi terkait dengan kendala yang dirasakan selama proses pelaksanaan pembelajaran.

- i. Penelitian ini hanya terfokus pada kelas I dan IV, penelitian ini juga menggunakan satu jenis penelitian yaitu *Phenomenological research* dan sumber dalam penelitian ini juga masih terbatas. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian secara keseluruhan dan menggunakan lebih banyak sumber dan menambah jenis penelitian yang digunakan serta menambah objek penelitian supaya lebih luas dan tidak *terbatas* sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Titin, Saidil Mustar, and Dini Palupi Putri. "Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI" 2, no. 2 (2020).
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2 (2020): 103–10. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.
- Deak, Victor, Didin Wahidin, Supyan Sauri, and Rita Sulistini. "Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi" 1, no. 5 (2022): 1113–28.
- Deriwanto, Rasmini. "Implementasi Kurikulum PAI: Kurikulum Ideal, Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Di SMKs 6 Pertiwi Curup" 9 (2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.428>.
- Efendy, Hadie. "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 1 Dan SMA Negeri 3 Pamekasan)." *Jurnal Fikrotuna : Pendidikan Dan Manajemen Islam* 8, no. 1 (2018): 101–10.
- Elizah, Fitri, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, and Lukman Asha. "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19" Xx (2022).
- Erwinsyah, Alfian. "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran," 2016, 80–94.
- Evi Hasim. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,"* 2020, 68–74.
- Ghaida, Siti, Sri Afira, Adi Abdurahman, Misbah Binasdevi, U I N Sunan,

- Kalijaga Yogyakarta, Stai Miftal, Huda Subang, Iain Syekh, and Nurjati Cirebon. "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD" 7, no. 1 (n.d.): 1–9.
- Hamdani, Muhammad Husni, Muhammad Zulfaqor, Universitas Islam, and Negeri Surabaya. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI AL-Ikhlash" 5 (2023): 930–34. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i3.2021>.
- Haryati, Tri Astutik. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian* 8, no. 2 (2012): 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. "Merdeka Belajar 11," 2019.
- Kemendikbudristek. "Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka," n.d.
- Khoiriah, Betahana, and Deriwanto Deriwanto. "Implementasi Hidden Curriculum Pada Proses Pembelajaran Di RA Tunas Literasi Qur'ani." *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.427>.
- Manajemen, Jurnal, and Pendidikan Islam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2022): 158–72. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–42. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- Naway, Fory. A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Ideas Publishing, 2016.
- Nidin, Solihin Bin, Ferry Simanjuntak, and Victor Deak. "Komunikasi Dalam Manajemen POSDCORB Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Gereja" 3, no. 2 (n.d.): 114–25.
- Nofia, Nensi Nofa. "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam* 1, no. 2 (2020): 61–72. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i2.3328>.
- Noviatmi, Andri. “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & Iv Sd Di,” 2015.
- Nurchayono, N.A., and J.D. Putra. “Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 377–84.
- “Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2021.
- Putri Susilawati, Lukman Asha, Ifnaldi, Jumira Warlizasusi. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa” 5 (2022): 478–84.
- Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sirajuddin Saleh. “Analisis Data Kualitatif.” *Bandung: Pustaka Ramadhan*, 2017, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Suryaman, Maman. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 13–28.
- Ummi Inayati (STAI Attanwir Bojonegoro). “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI” 2 (2022): 293–304.
- Yanto, M dan Irwan Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>
- Yanto, M “Manajemen Keterampilan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia* 1 (2018): 167-177, <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.701>

- Yanto,M and Ummul Khair, "Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 76, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.851>.
- Yanto,M "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital" 8, no. 3 (2020): 176-83, <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/166>.
- Yanto,M "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 8, no.3 (2020): 176-183, <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/166>
- Zahir, Abdul, and Rahmawati Nasser. "Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur" 2, no. 2 (2022): 1-8.
- Zainuri, Ahmad, and Achmad Zulfi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar *Jambura Journal of Educational Management*," no. 4 (2023): 16-25.
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, Institut Agama, Islam Negeri, Jalan Ak, Gani No, Dusun Curup, and Rejang Lebong. "Problematika Guru Dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum" 9, no. 2 (2022).

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup

Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

Nomor : B-1426/Kk.07.03.2/PP.00/07/2022
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka
Tahun Pelajaran 2022/2023**

15 Juli 2022

Yth,

1. Kepala MA Negeri/Swasta
2. Kepala MTs Negeri/Swasta
3. Kepala MI Negeri/Swasta
4. Kepala RA

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor: B-7247/Kw.07.2/1/PP.00/07/2022 Tanggal 14 Juli 2022 perihal Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Madrasah yang ditetapkan sebagaimana poin 1 (satu) dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 pada jenjang RA, MI Kelas 1 dan 4, MTs Kelas 7, MA kelas 10;
3. Madrasah di Kabupaten Rejang Lebong yang ditetapkan sebagaimana poin 1 (satu) dapat dilihat di Lampiran;
4. Madrasah yang sudah mendaftar pada aplikasi PDUM tetapi belum ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, serta madrasah yang belum mendaftar, dapat melakukan persiapan secara mandiri implementasi Kurikulum Merdeka.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.



Tembusan:

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu

Lampiran : Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023
Nomor : B- 1426 / Kk.07.03.2/PP.00/07/2022

**MADRASAH PELAKSANA KURIKULUM MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2022/2023
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	TINGKAT
1	131117020001	MAN REJANG LEBONG	MA
2	111117020001	MIN 1 REJANG LEBONG	MI
3	101217020004	RA UMMATAN WAHIDAH	RA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr.Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap Proposal/ Skripsi/ Tesis berikut:

Judul : Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang
Lebong
Penulis : Windi Setia Ningsih
NIM : 21861019

Dengan Tingkat kesamaan sebesar 18%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,2023
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi MPI

Dr. Hendra Harmi, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 086 /In.34/PS/PP.00.9/01/2023**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

Menetapkan

MEMUTUSKAN:

Saudara:

Pertama

1. **Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd**
2. **Dr. Deri Wanto, MA**

NIP 19620204 200003 1 004
NIP 19871108 201903 1 004

Dosen Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Windi Setia Ningsih**

NIM : **21861019**

JUDUL TESIS : **Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 30 Januari 2023
Direktur,



Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 106/In.34/PCS/PP.00.9/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

06 Februari 2023

Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Rejang Lebong

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Windi Setia Ningsih
NIM : 21861019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Impelementasi di MIN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Februari s.d 06 Agustus 2023

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnnya diucapkan terima kasih.



Direktur
Dr. Sutarto S.Ag., M.Pd.
NIP 197409212000031003

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S.Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 232 /Kk.07.03.2/TL.00/02/2023

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor: 105/In.34/PCS/PP.00.9/02/2023 Tanggal 06 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Windi Setia Ningsih
NIM : 21861019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Kurikulum Merdeka Belajar "Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong"
Waktu Penelitian : 06 Februari 2023 s/d 06 Agustus 2023
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Rejang Lebong

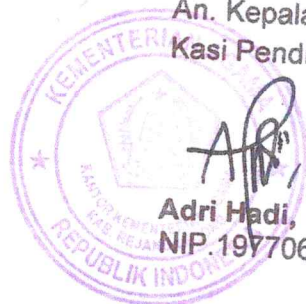
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 8 Februari 2023

An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Adri Hadi, S.Ag, MH
NIP.197706092007101002



JOTE : JOURNAL ON TEACHER EDUCATION
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Jl. Tuanku Rambusai No 23 Bangkinang, Kampar Riau
Email: journalteacher59@gmail.com, volandapahrul@gmail.com

Letter of Accepted (LoA)

Nomor: 16344/JOTE/UPTT/VII/2023

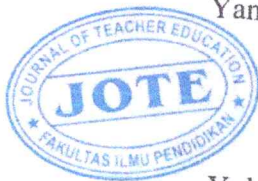
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Pahrul, M.Pd
Jabatan : Editor in Chief Journal on Teacher Education
Institusi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Indeks : Garuda, Scholar, Sinta 5

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul “Kurikulum Merdeka Belajar; Pengelolaan & Implementasi di MIN 1 Rejang Lebong” oleh Windi Setia Ningsih¹, Saidil Mustar², dan Deri Wanto³, telah melalui proses submit, dan selanjutnya akan melakukan proses review yang akan dipublikasi pada Journal On Teacher Education Volume 5 Nomor 1 Bulan September Tahun 2023. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 04 Juli 2023

Yang menyatakan,



Yolanda Pahrul, M.Pd

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I**

HARI/TANGGAL	ISI BUKU DAN/ SARAN-SARAN	PARAF
25/2023 1	Bimbingan proposal thesis bab 1	SD
6/2 2023	Bimbingan proposal thesis bab 1.	SD
12/2023 15	Bimbingan bab 1, 2, 3	SD
22/2023 15	Bimbingan bab IV, V.	SD
31/2023 15	Bimbingan bab W, V	SD
6/2023 16	Revisi ulk utran	SD
7.		

BUKTI BERTINGGAL MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBINGII

NO	TANGGAL	SARAN-SARAN	TARAF
1.	30/1 - 2023	Perbaiki di UBM Pengaruh penelitian.	f
2.	2/2 - 2023	Perbaiki Metodologi dan Landasan Teori	f
3.	17/3 - 2023	Berkas Bob I & Bob III	f
4.	20/3 - 2023	Perbaikan Penelitian.	f
5.	9/5 - 2023	Lampiran Bob IV & V	f
6.	5/6 - 2023	Berkas Bob IV & V	f
7.	7/6 - 2023	Perbaiki Bob IV & V	f

Panduan Observasi

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR; PENGELOLAAN & IMPLEMENTASI di MIN 1 REJANG LEBONG

No	Jam	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1	08.30 WIB	Selasa, 07 Februari 2023	Pada hari ini peneliti datang ke MIN 1 Rejang Lebong yang beralamat di JL. Dr. Ak. Ghani NO. 105 Kel. Dusun Curup. Tujuan peneliti adalah untuk menyerahkan surat pengantar dari kampus Passcasarjana IAIN Curup terkait izin penelitian. Peneliti diterima oleh staff TU, kemudian diarahkan ke waka kurikulum MIN 1 RL.
2	09.00 WIB	Kamis, 09 Maret 2023	Pada hari ini peneliti datang ke MIN 1 Rejang Lebong untuk melakukan observasi dan wawancara. Pertama, peneliti diterima oleh staff TU dan kemudian diarahkan untuk bertemu waka kurikulum Ibu Hilda Kurniati, S.Pd. di ruang waka ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hilda terkait dengan pengelolaan dan implementasi kumer. Kemudian peneliti menemui Kepala MIN 1 Rejang Lebong Ibu Mufidatul Chairi, S. Ag, M.Pd.I juga untuk melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan dan implementasi kumer. Peneliti melihat bagaimana keadaan di MIN 1 Rejang Lebong, mulai dari struktur, sarana dan prasarana, keadaan guru dan juga ruang kelas.
3	09.00 WIB	Kamis, 23 Maret 2023	Pada hari ini peneliti datang ke MIN 1 Rejang Lebong untuk melakukan observasi dan wawancara. Pertama, peneliti diterima oleh staff TU dan kemudian diarahkan untuk bertemu Waka Kurikulum, setelah itu diarahkan untuk menemui guru kelas yang sudah menerapkan

			kumer.
4	08.30 WIB	Rabu, 12 April 2023	Pada hari ini peneliti datang ke MIN 1 Rejang Lebong untuk melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melanjutkan observasi dan wawancara kepada guru kelas yang menerapkan kumer.
5	09.00 WIB	Senin, 17 April 2023	Ketika melakukan observasi peneliti melihat cara guru menyampaikan materi didalam kelas. Guru menyiapkan persiapan pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti juga melihat cara guru memberikan materi melalui penjelasan rinci berikut dengan media yang telah disiapkan. Peneliti juga melihat antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun di pertengahan pembelajaran peneliti melihat konsentrasi siswa yang sudah mulai berkurang
6	09.00 WIB	Rabu, 10 Mei 2023	Ketika melakukan observasi berikutnya, peneliti menemui salah satu murid kelas IV yang telah belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka, sekaligus melihat cara guru menyampaikan materi baik dikelas IV maupun di kelas I.

Pedoman Wawancara

Informan: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dewan Guru, Siswa MIN 1 Rejang Lebong.

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang bapak ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pengorganisasian dalam pengelolaan kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?
4. Apa saja yang dilakukan staff/kepegawaian MIN 1 Rejang Lebong dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?
6. Bagaimana koordinasi yang dilakukan pihak sekolah dalam Pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?
7. Bagaimana bentuk pelaporan terkait pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?
8. Bagaimana pendanaan yang dilakukan sekolah mengenai pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?
9. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?
10. Apa saja aturan yang diterapkan sekolah terkait dengan pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?
11. Apakah pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah sesuai dengan program/kegiatan yang telah disepakati?
12. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi dewan guru dalam melaksanakan program kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?
13. Apa saja bentuk persiapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru di MIN 1 Rejang Lebong?
14. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong di kelas ?
15. Kendala apa saja yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?
16. Bagaimana evaluasi/tindak lanjut yang dilakukan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?

Translate wawancara

1. Apa yang bapak ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL Ibu Mufidatul Chairi	Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dimana kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan juga siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.	
2.	Waka Kurikulum Ibu Hilda Kurniati	Kurikulum yang berisi tentang kebebasan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa dengan menggunakan metode yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya, serta kebebasan siswa dalam memilih pelajaran yang dikuasainya sesuai dengan bakat dan kreativitasnya.	
3.	Ibu Roslaimurti (Guru Kelas 1)	Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam, dimana peserta didik cukup waktu untuk memahami suatu konsep, memberikan keleluasaan kepada pendik untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.	
4.	Ibu Irma Ningsih (Guru Kelas 1)	Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan memberi keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.	
5.	Ibu Husnil Khotimah (Guru Kelas 1)	Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi.	
6.	Ibu Gustina Feriyanti (Guru Kelas IV)	Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbud yang merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang lebih optimal dalam menguatkan kompetensi siswa.	
7.	Ibu Sastri Purnama	Kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dimana pembelajaran lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	

2. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL Ibu Mufidatul Chairi	Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru, maka di MIN 1 Rejang Lebong dilaksanakan secara bertahap yaitu mulai dari kelas I dan kelas IV.	
2.	Waka Kurikulum Ibu Hilda Kurniati	Dilakukan secara bertahap, untuk tahap awal dilakukan di kelas I dan kelas IV. Untuk tahun yang akan datang akan dilakukan dikelas I, II dan kelas IV, V	
3.	Ibu Roslaimurti (Guru Kelas 1)	Masih dalam proses, karena di MIN 1 Rejang Lebong masih diterapkan di kelas I dan IV dan akan dilanjutkan ditahun yang akan datang.	
4.	Ibu Irma Ningsih	Dilakukan secara bertahap	
5.	Ibu Husnil Khotimah	Dilakukan secara bertahap di kelas I dan kelas IV	
6.	Ibu Gustina Feriyanti	Dilakukan secara bertahap	
7.	Ibu Sastri Purnama	Dilakukan secara bertahap	

3. Apa saja aturan yang diterapkan sekolah terkait dengan pengelolaan dan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Untuk sementara, belum ada kebijakan-kebijakan terikat yang diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong. Namun, untuk menerapkan kurikulum merdeka saat ini, guru masih dituntut untuk menerapkan kumer sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, jadi tidak dituntut harus mencapai capaian kompetensi yang ada di Kurikulum Merdeka, hal ini disebabkan masih kurangnya pengalaman guru dalam kurikulum merdeka belajar	
2.	Waka Kurikulum	Belum ada aturan-aturan yang mengikat, mengingat pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belum optimal dilaksanakan terkait dengan sarpras dan sumber daya yang ada.	

4. Apakah pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong sudah sesuai dengan program/kegiatan yang telah disepakati?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL		
2.	Waka Kurikulum	Belum, karena masih terkendala di sarpras dan pengetahuan guru yang masih sedikit tentang kurikulum merdeka.	
3.	Ibu Roslaimurti (Guru Kelas 1)	Ya, sekarang di MIN 1 Rejang Lebong sudah berjalan dengan diterapkan di kelas I dan IV, sesuai dengan kesepakatan.	
4.	Ibu Irma Ningsih	Sudah	
5.	Ibu Husnil Khotimah	Ya	
6.	Ibu Gustina Feriyanti	Masih dalam proses penyesuaian dalam hal penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong.	
7.	Ibu Sastri Purnama	Ya.	

5. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi dewan guru dalam melaksanakan program kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
2.	Waka Kurikulum	Dengan melihat hasil raport dan nilai siswa	
3.	Ibu Roslaimurti	Dengan cara mengamati langsung dan melihat langsung kekelas.	
4.	Ibu Irma Ningsih	Dengan menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan.	
5.	Ibu Husnil Khotimah	Dengan mengadakan supervise	
6.	Ibu Gustina Feriyanti	Melakukan supervise	
7.	Ibu Sastri Purnama	Membuat perbandingan anara dakta dan data, membuat skor nilai, meminta persetujuan hasil pada guru yang dinilai	

6. Apa saja bentuk persiapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Waka Kurikulum	Menyiapkan perangkat pembelajaran	
2.	Ibu Roslaimurti	Menyiapkan RPP sebagai bahan acuan dalam mengajar, menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, melakukan penilaian dan hasil belajar.	
3.	Ibu Irma Ningsih	Menyiapkan perangkat pembelajaran.	
4.	Ibu Husnil Khotimah	Membuat media lembar kerja siswa, membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.	
5.	Ibu Gustina Feriyanti	Menyiapkan perangkat pembelajaran IKM.	
6.	Ibu Sastri Purnama	Menyiapkan bahan ajar yang mau disampaikan, menyiapkan alat peraga, menyiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswanaktif belajar dan mempelajari keadaan siswa.	

7. Bagaimana pendanaan yang dilakukan sekolah mengenai pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Untuk saat ini pendanaan yang dikeluarkan sekolah masih menggunakan dana Bos	

8. Bagaimana koordinasi yang dilakukan pihak sekolah terkait dengan pengelolaan kurikulum merdeka belajar?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar sekolah melakukan kerjasama antara semua warga di sekolah dan juga instansi lain demi menunjang pembelajaran supaya berjalan lebih efektif	
2.	Waka Kurikulum	Waka kurikulum berkoordinasi dengan kepala madrasah terkait dengan pembagian tugas guru, waka humas yang berkoordinasi dengan kepala madrasah ataupun guru terkait dengan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti melaksanakan kunjungan maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, bidang keagamaan yang berkoordinasi dengan kepala madrasah terkait dengan kegiatan mengisi ceramah singkat dan melaksanakan sholat jumat berjamaah antara siswa dan masyarakat di masjid yang berada di sekitar lingkungan sekolah, koordinasi waka sarana prasarana terkait kerjasama	

		dengan sekolah atau pihak lain terkait dengan sarana yang belum terpenuhi di MIN 1 Rejang Lebong dan pendanaan untuk menunjang kelengkapan sarana prasana sekolah dengan kepala madrasah dan bendahara sekolah, dan lain-lain	
3.	Guru Kelas	Selama proses pembelajaran berlangsung, guru kelas selalu melakukan kerjasama terkait dengan perkembangan anak selama mengikuti proses pengelolaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar	

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong di kelas ?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Ibu Roslaimurti	Anak-anak akan lebih aktif, kreatif dalam belajar, apalagi bila diberi alat peraga dan mereka harus memecahkan masalah yang diberikan.	
2.	Ibu Irma Ningsih	Struktur kurikulum merdeka lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberi keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan siswa.	
3.	Ibu Husnil Khotimah	Memberikan kebebasan siswa untuk belajar.	
4.	Ibu Gustina Feriyanti	Pelaksanaan kegiatan lebih beragam terutama metode belajar anak didik dan guru di tuntut untuk lebih berkeaktivitas dalam proses tersebut.	
5.	Ibu Sastri Purnama	Adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.	
6.	Abdullah Ahmad Fatih	Sangat menyenangkan, karena banyak diberikan tugas praktek seperti cara membuat toge dari kacang hijau dari awal sampai akhir.	

10. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Masih belum tercukupi secara penuh	
2.	Waka Kurikulum	Belum, terutama sarana dan prasarana	
3.	Ibu Roslaimurti	Sudah lumayan, tapi masih perlu banyak diberikan tambahan agar wawasan para guru bisa lebih luas lagi.	
4.	Ibu Irma Ningsih	Belum	
5.	Ibu Husnil Khotimah	Cukup	
6.	Ibu Gustina Feriyanti	Belum	
7.	Ibu Sastri Purnama	Sudah lumayan hamper mencukupi	

11. Kendala apa saja yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Waka Kurikulum	Kurangnya sarana dan prasarana terutama modul ajar.	
2.	Ibu Roslaimurti	Kesulitan untuk mencari informasi terkait dengan kurikulum merdeka belajar.	
3.	Ibu Irma Ningsih	Belum memiliki pengalaman tentang kumer dan keterbatasan akses yang masih belum merata.	
4.	Ibu Husnil Khotimah	Perbedaan kemampuan siswa.	
5.	Ibu Gustina Feriyanti	Waktu yang terbatas dan kurangnya pengetahuan tentang kumer.	
6.	Ibu Sastri Purnama	Karakter peserta didik yang beragam, menemukan bakat dan minat peserta didik, kurang konsentrasi.	

12. Bagaimana evaluasi/tindak lanjut yang dilakukan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Ibu Roslaimurti	Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh wali kelas terhadap anak-anak dan guru akan di evaluasi melalui waka kurikulum. Salah satu tindak lanjut kumer ini adalah dengan memberikan pengayaan terhadap anak-anak maupun remedial untuk guru-guru diikutkan dalam kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan kumer.	
2.	Ibu Irma Ningsih	Melihat kondisi peserta didik dan pembelajaran. Guru menindaklanjuti hasil analisis dan menginterpretasikan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan selanjutnya.	
3.	Ibu Husnil Khotimah	Mengadakan evaluasi secara continue untuk melihat sebatas mana kemampuan masing-masing siswa. Memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.	
4.	Ibu Gustina Feriyanti	Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara melihat perbedaan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajran. Melakukan penilaian sejauh mana proses IKM telah terlaksana.	
5.	Ibu Sastri Purnama	Merancang, melakukan persiapan, mengumpulkan informasi, membuat rekomendasi. Guru menindaklanjuti hasil analisis dan menginterpretasikan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.	

13. Bagaimana pengorganisasian dalam pengelolaan kurikulum merdeka di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Pengorganisasian yang dilakukan MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menyusun kembali rancangan kegiatan yang akan dilakukan sekolah terkait dengan pengelolaan kurikulum merdeka belajar.	
2.	Waka Kurikulum	Dengan merencanakan pembagian tugas pokok pengajaran kepada seluruh guru kelas maupun guru maple di MIN 1 Rejang Lebong	

14. Bagaimana cara kepala madrasah menentukan staff/kepegawaian di MIN 1 Rejang Lebong dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Dengan memilih dan menempatkan staff atau pegawai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar bisa mendukung dan mensukseskan apa yang telah menjadi tujuan utama di sekolah	
2.	Waka Kurikulum	Dengan memberikan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan, seperti penempatan guru kelas, penunjukkan waka maupun bendahara sekolah	

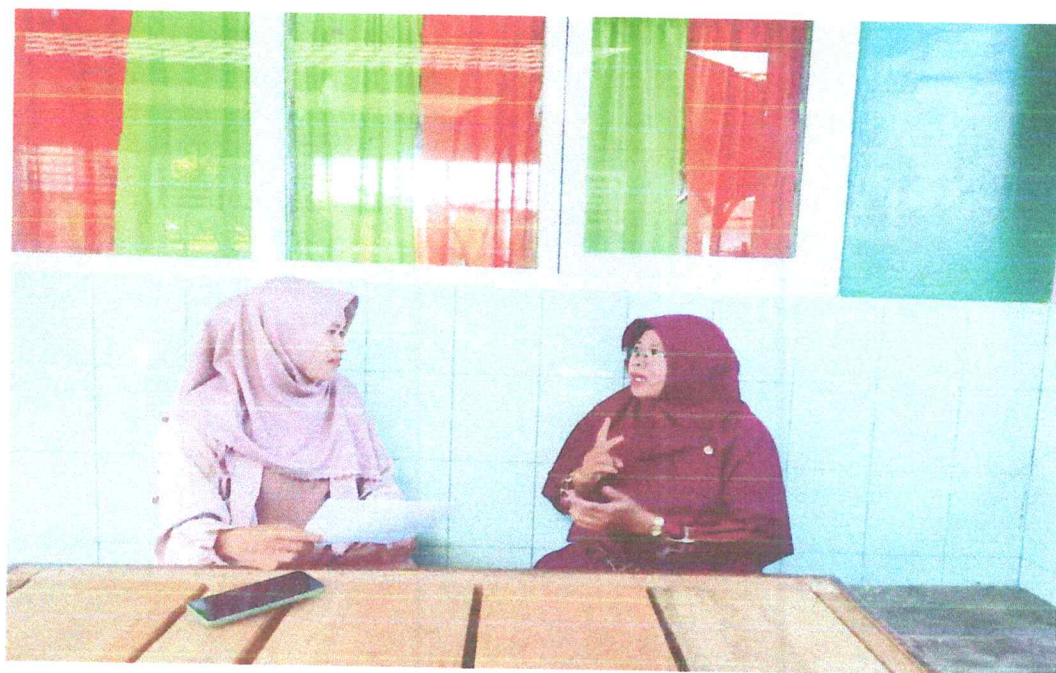
15. Bagaimana bentuk pelaporan terkait pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong?

No	Sumber/Informan	Hasil Wawancara	Ket
1.	Kepala MIN 1 RL	Masing-masing guru yang sudah diberikan tugas dan tanggungjawab wajib memberikan laporan terkait dengan tugas yang telah diberikan, seperti waka kurikulum yang memberikan laporan terkait dengan kurikulum yang akan diterapkan, perangkat ajar ataupun perkembangan setelah dilaksanakannya kurikulum tersebut. waka kesiswaan memberikan laporan terkait dengan anak-anak yang bermasalah ataupun yang mempunyai kompetensi unggul yang bisa mengharumkan nama sekolah.	
2.	Waka Kurikulum	Masing-masing guru mapel atau guru kelas wajib mengumpulkan perangkat ajar seperti RPP, silabus, absen kehadiran siswa, dan lainnya.	

Lampiran Dokumentasi dan Surat Izin Penelitian



Wawancara Kepala MIN 1 Rejang Lebong Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I



Wawancara Guru Kelas Ibu Roslaimurti, S.Pd, SD



Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 1 Rejang Lebong Ibu Hilda Kurniati, S.Pd



Hasil Observasi Proyek Kurikulum Merdeka ✓



Hasil Observasi Kepala Madrasah memberikan pendampingan terkait Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Guru MIN 1 Rejang Lebong



Hasil Proyek membuat kolase dari bahan alam





Keadaan Sekolah MIN 1 Rejang Lebong



Kantor Kepala MIN 1 Rejang Lebong



Ruang Kelas MIN 1 Rejang Lebong





Kepala MIN 1 Rejang Lebong Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ✓



Observasi Kelas IV MIN 1 Rejang Lebong